

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU
DI DESA WRINGINANOM KECAMATAN JATIBANTENG
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Ach.Muhyidin
NIM: E20182043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2022**

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU
DI DESA WRINGINANOM KECAMATAN JATIBANTENG
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Ach.Muhyidin

NIM: E20182043

Disetujui Pembimbing



AMINATUS ZAHRIYAH, S.E. M. SI

NIP. 198907232019032012

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU
DI DESA WRINGINANOM KECAMATAN JATIBANTENG
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua



Totop Fanshurna, M.E.I.
NIP. 198112242011011008

Sekretaris



Udik Mashudi, S.E., M.M.
NUP. 200510

Anggota:

1. Dr. Adil Siswanto, SST. Par., M.Par

()

2. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



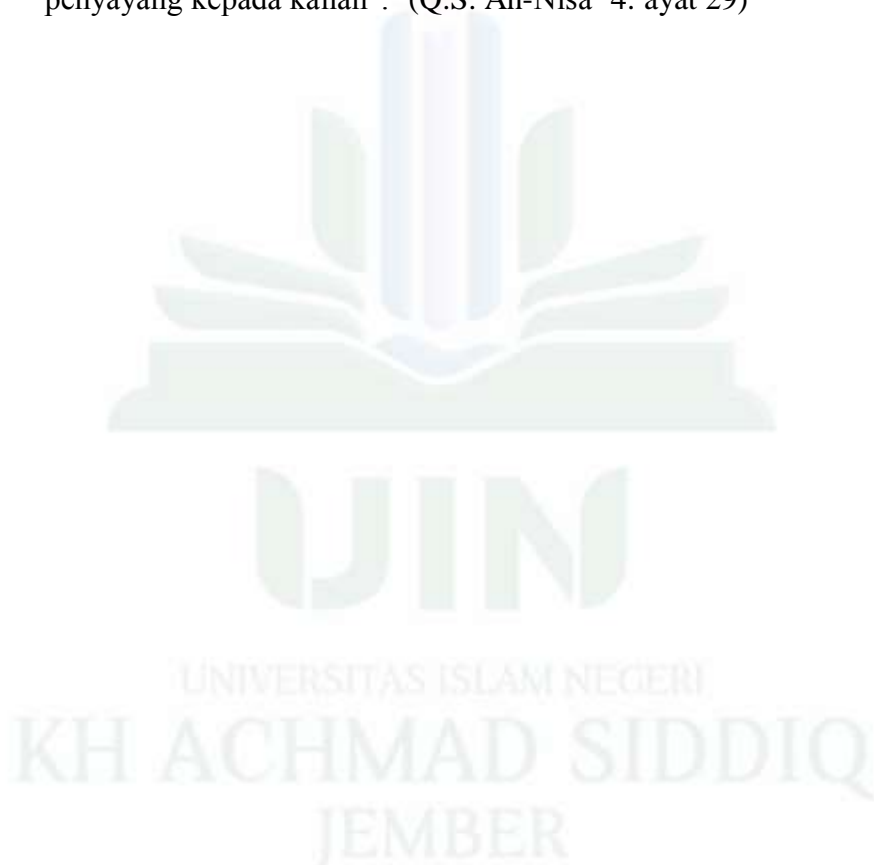

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian. Dan janganlah kalian membunuh diri kalian, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepada kalian”.¹ (Q.S. An-Nisa’ 4: ayat 29)



idg@iainkhs.ac.id idg@iainkhs.ac.id idg@iainkhs.ac.id idg@iainkhs.ac.id idg@iainkhs.ac.id idg@iainkhs.ac.id

¹ An – Nisa, Mushaf Al-Qur’an dan terjemahan (Sukabumi: Madinah Ulama, 2013), 61.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kepada ayah Masrumin dan Ibu tersayang Ellin yang telah berusaha keras untuk meningkatkan kualitas intelektualitas dan moralitas putranya.
2. Saudaraku, Ulfatun Zakiah, Andy Achsan dan Emilia Kontesa yang senantiasa mendukung untuk mendapatkan Pendidikan yang lebih tinggi.
3. Seluruh guru yang telah memberikan arahan dan ilmu sehingga dapat meningkatkan kualitas akademik.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, teman dan saudara yang tidak bisa secara spesifik disebutkan oleh penulis



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar dengan judul “Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’I ,SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak M.F Hidayatullah, M.H.I selaku Ketua Program Studi Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan tenaga dan pemikiran untuk kemajuan Program Studi Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

diglib.uin-khas.ac.id diglib.uin-khas.ac.id diglib.uin-khas.ac.id diglib.uin-khas.ac.id diglib.uin-khas.ac.id diglib.uin-khas.ac.id

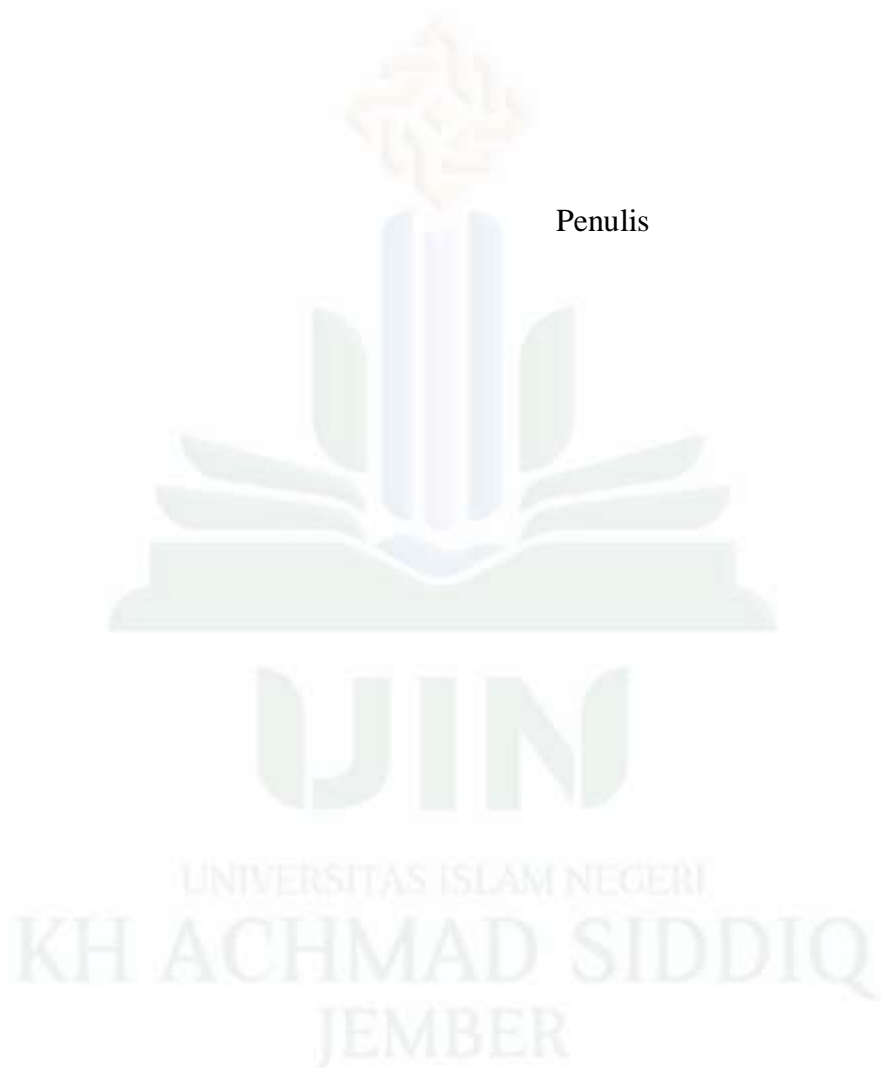
4. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E. M. SI selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memotivasi, membimbing dengan sabar dan sangat telaten dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak M. Saiful Anam, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik semasa kuliah
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis kuliah di UIN KHAS Jember.
7. Bapak Sahrudin S.Pd selaku Kepala Desa Wringinanom yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.
8. Kepada kedua orang tua yang sigap mendukung luar biasa untuk bisa memperoleh pendidikan yang layak dan menjadikan penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Seluruh teman dan sahabat yang telah memberikan keceriaan sehingga kegiatan akademik kampus menjadi lebih berwarna.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan pengarahan, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis menyadari hasil skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan sehingga saran dan kritik yang konstruktif mutlak diperlukan demi

penyempurnaan karya di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi segala pihak.

Jember, 10 Oktober 2022

Penulis



#ig@uinkhjas.ac.id | #ig@uinkhjas.ac.id | #ig@uinkhjas.ac.id | #ig@uinkhjas.ac.id | #ig@uinkhjas.ac.id | #ig@uinkhjas.ac.id

ABSTRAK

Ach.Muhyidin, 2022: *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.*

Kabupaten situbondo merupakan penghasil tembakau yang berada di Provinsi Jawa Timur yang melakukan budidaya tembakau. Hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Situbondo ini menghasilkan tembakau. Salah satunya adalah Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari luas lahan, biaya produksi, dan harga jual terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan, biaya produksi, dan harga jual. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software SPSS 25 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Luas Lahan Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan tembakau yang diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar $10.332 > t_{tabel}$ 1,992. 2) Biaya Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya pendapatan petani tembakau yang diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar $-4.700 > t_{tabel}$ 1, 992. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak biaya produksi petani maka semakin menurun pendapatan yang diperoleh oleh petani tembakau. 3) harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tembakau yang diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar $4.165 > t_{tabel}$ 1,992. Hal ini menunjukkan semakin naik harga jual maka akan semakin naik pendapatan yang diperoleh oleh petani tembakau.

Kata Kunci : *Pendapatan, Luas Lahan, Biaya Produksi, dan Harga Jual.*

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 9 |
| F. Definisi Operasional | 10 |
| G. Asumsi Penelitian | 11 |
| H. Hipotesis | 12 |
| I. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 17 |
| A. Penelitian Terdahulu | 17 |

| | |
|---|-----------|
| B. Kajian Teori | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 47 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 47 |
| B. Populasi dan Sampel | 48 |
| C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 50 |
| D. Analisis Data | 52 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 60 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 60 |
| B. Penyajian Data | 62 |
| C. Analisis dan Pengujian Hipotesis | 64 |
| D. Pembahasan | 77 |
| BAB V PENUTUP | 85 |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN | |
| 1. Keaslian Tulisan | |
| 2. Matrik | |
| 3. Jurnal Penelitian | |
| 4. Instrumen Pengumpulan Data | |
| 5. Data Hasil Penelitian | |
| 6. Output Uji Regresi Linier Berganda | |
| 7. Dokumentasi | |
| 8. Surat Ijin Penelitian | |
| 9. Surat Selesai Penelitian | |
| 10. Surat keterangan | |
| 11. Biodata | |

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|---|------------|
| Tabel 1.1 Produksi Tanaman Tembakau Menurut Kecamatan, Luas Tanam, dan Luas Panen di Kabupaten Situbondo, 2017 | 3 |
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 30 |
| Tabel 3.1 Kriteria Uji Durbin Waston | 55 |
| Tabel 4.1 Klafisikasi Desa Wringinanom Berdasarkan Profesi | 61 |
| Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Tingkat Umur Petani | 62 |
| Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani | 63 |
| Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga | 64 |
| Tabel 4.5 Luas Lahan Petani Tembakau Desa Wringinanom | 65 |
| Tabel 4.6 Biaya Produksi Petani Tembakau Desa Wringinanom | 66 |
| Tabel 4.7 Harga Jual Petani Tembakau Desa Wringinanom | 67 |
| Tabel 4.8 Pendapatan Petani Tembakau Desa Wringinanom | 68 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas | 70 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi | 71 |
| Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi | 73 |
| Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan) | 75 |
| Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial) | 76 |
| Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R square) | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|---|------------|
| Gambar 3.1 Desain Hubungan antar Variabel | 48 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas | 69 |
| Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas | 72 |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian petani, oleh karena itu Indonesia terkenal dengan Negara agraris. Luasnya lahan dan tanah yang subur, sektor pertanian Indonesia sangat menjamin kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, dan beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran yang sangat nyata dalam membantu perekonomian Negara. Sektor pertanian berkontribusi dalam menanggulangi kemiskinan, karena sebagian besar penduduk miskin di Indonesia berada di daerah pedesaan dan menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Komoditas pertanian unggulan di Indonesia harus diberdayakan dengan baik dan dikelola secara intensif guna menciptakan *swasembada* pangan yang selanjutnya akan berdampak pada kemakmuran rakyat.² Hal ini dilakukan karena meskipun Negara Indonesia termasuk Negara yang berbasis pertanian (agraris), untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri masih harus melakukan impor beberapa komoditas-komoditas pertaniannya. Pertumbuhan pertanian merupakan salah satu kunci dalam penanggulangan kemiskinan.

² Dwiyantri Septi Pertiwi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (Studi Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)." (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012), 1. Diakses pada 17 juni 2022, pukul 15:05 WIB. <http://eprints.undip.ac.id/38531/1/PERTIWI.pdf>

Aktivitas pertanian Indonesia dibagi menjadi tiga jenis yakni pertanian lahan basah, lahan kering dan perkebunan. Sektor perkebunan saat ini merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Negara, baik ditingkat Nasional maupun daerah. Perkebunan mempunyai kontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). Perkebunan terdiri beberapa komoditas, salah satunya tanaman tembakau merupakan bahan baku rokok dan cerutu. Tanaman tembakau adalah salah satu komoditas yang terus mengalami perkembangan yang cukup besar. Hasil perkebunan tembakau memiliki peranan yang sangat strategis yang menjadi salah satu sumber pendapatan Negara melalui cukai dan pajak. Cukai rokok hingga saat ini masih menjadi pendapatan terbesar Negara.

Produksi Tembakau yang baik (komersial) hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu. Kualitas dan kuantitas tembakau ditentukan oleh lokasi penanaman dan pengolahannya. Akibatnya, hanya beberapa tempat yang menjadi daerah penghasil tembakau dengan luas lahan dan produksi yang beragam, salah satu daerah penghasil tembakau yang berada di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Situbondo yang melakukan budidaya tembakau. Budidaya tembakau di wilayah Kabupaten Situbondo dilakukan di Kecamatan: Sumbermalang, Jatibanteng, Banyuglugur, Besuki, Suboh, Mlandingan, Bungatan, Kendit, Panarukan, Situbondo, Mangaran, Panji, Kapongan, Arjasa, Jangkar, Asembagus, dan Banyuputih. Dari keseluruhan Kecamatan Kabupaten Situbondo jika dilihat dari luas areal perkebunan

rakyat dan tingkat produksinya di Kabupaten Situbondo data yang di peroleh dari APTI (Asosiasi Petani Tembakau Indonesia) Kabupaten Situbondo ada beberapa Kecamatan yang melakukan usaha tani tembakau dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Produksi Tanaman Tembakau Menurut Kecamatan , Luas Tanam, dan Luas Panen di Kabupaten Situbondo, 2017.

| No | Kecamatan | Luas Tanam (ha) | Luas Panen (ha) | Produksi (Ton) |
|----|---------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Sumbermalang | 17 | 17 | 7,31 |
| 2 | Jatibanteng | 615 | 615 | 738,00 |
| 3 | Banyuglugur | 531 | 531 | 658,44 |
| 4 | Besuki | 7 | 7 | 5,04 |
| 5 | Suboh | 576 | 576 | 864,00 |
| 6 | Mlandingan | 223 | 223 | 189,55 |
| 7 | Bungatan | 25 | 25 | 10,00 |
| 8 | Kendit | 19 | 19 | 7,98 |
| 9 | Panarukan | 72 | 72 | 111,60 |
| 10 | Situbondo | - | - | - |
| 11 | Mangaran | - | - | - |
| 12 | Panji | 7 | 7 | 3,99 |
| 13 | Kapongan | - | - | - |
| 14 | Arjasa | 587 | 587 | 510,69 |
| 15 | Jangkar | 215 | 215 | 182,75 |
| 16 | Asembagus | - | - | - |
| 17 | Banyuputih | 68 | 68 | 89,96 |
| | Jumlah | 2 962 | 2 962 | 3 379,31 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo Tahun 2017

Dari data di atas Kecamatan Jatibanteng adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo yang membudidayakan tanaman tembakau dengan luas lahan paling luas yaitu 615 ha dan produksi paling besar nomer dua yang mencapai 738,00 ton/ha (APTI 2017). Kecamatan Jatibanteng merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo yang

membudidayakan tanaman tembakau dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat tersebut.

Kabupaten Situbondo juga termasuk daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian di daerah Situbondo terdiri dari padi, jagung, tebu, cabe, melon, semangka dan tembakau. Usaha tani tembakau memperlihatkan adanya peningkatan kesejahteraan petani di pedesaan. Salah satunya di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng. Tembakau menjadi sumber pendapatan utama yang sangat menjamin pendapatan masyarakat, pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama bekerja atau berusaha. Selanjutnya pendapatan petani adalah pendapatan yang berasal dari hasil sektor pertanian atau sektor perkebunan.³ Sedangkan pendapatan petani tembakau adalah pendapatan yang berasal dari hasil usaha tani tembakau dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau rumah tangganya.

Tentunya untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga

³ Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

sebagai solusi untuk membuat pilihan, apakah memutuskan untuk menjual atau menahan hasil produksinya. Namun petani yang umumnya menggantungkan hidupnya dari bertani maka senantiasa memiliki kemampuan untuk menahan hasil panen kecuali sekedar untuk konsumsi sehari-hari dan membayar biaya produksi yang telah dikeluarkan.⁴

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani seperti yang dilakukan oleh Ajang Juanda (2018) yang berjudul “Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat”. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit adalah biaya produksi, harga jual dan luas lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, harga jual dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit (melalui uji F). Dan dari hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, harga jual dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.⁵ Penelitian skripsi lain yang dilakukan oleh Rahmat Jaya pada tahun 2019 yang berjudul, “Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

⁴ Rahmat Jaya, “Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kubis di Desa Je’netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto,” (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2019), 3. Diakses pada 25 mei 2022, pukul 20:29 WIB. <https://core.ac.uk/download/pdf/286118219.pdf>

⁵ Ajang Juanda, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018)”. Diakses pada 25 mei 2022, pukul 16:40 WIB. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5065-Full_Text.pdf

Petani Kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto". Factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kubis adalah luas lahan, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja.⁶ Penelitian skripsi lain juga dilakukan oleh Dwiyanti Septi Pertiwi pada Tahun 2012 yang berjudul, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)". Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau rakyat adalah pupuk kandang, pupuk buatan ZA, pupuk buatan SP36, pemakaian pestisida, dan jumlah tenaga kerja.⁷

Dari uraian diatas banyak hal yang mempengaruhi pendapatan petani seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa peneliti terdahulu. Untuk itu penulis tertarik meneliti penelitian tentang pendapatan petani tembakau dengan judul "Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian adalah:

⁶ Rahmat Jaya, "Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto," (Skripsi, Universitas Negeri Makasar, 2019), 3. Diakses pada 25 Mei 2022, pukul 20:29 WIB. <https://core.ac.uk/download/pdf/286118219.pdf>

⁷ Dwiyanti Septi Pertiwi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)." (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012), 1. Diakses pada 17 Juni 2022, pukul 15:05 WIB. <http://eprints.undip.ac.id/38531/1/PERTIWI.pdf>

1. Apakah luas lahan tembakau berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo ?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo ?
3. Apakah harga jual tembakau berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah ilmu pengetahuan di bidang pertanian terutama tentang pendapatan khususnya bagi petani tembakau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal bagi peneliti ketika mengadakan penelitian di kemudian hari. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman peneliti terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau sehingga bisa memberikan solusi apabila ditemukan permasalahan yang sama dikemudian hari.

b. Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada masalah Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo. Dalam sebuah penelitian, variabel merupakan penyusun utamanya. Variabel pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari kriteria yang menyertainya, meliputi berdasarkan hubungan, sifat, bersambungan, dan manipulatif.⁹ Dimana dalam setiap kriteria tersebut terdapat beberapa jenis didalamnya salah satunya yang dipakai dalam penelitian ini adalah berdasarkan hubungannya yaitu

1. Variabel *independent* (variabel bebas)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).¹⁰ Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan X, adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah luas lahan (X_1), biaya produksi (X_2) dan harga jual (X_3)

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 10.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 39.

2. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (bebas).¹¹ Variabel terikat biasanya disimbolkan dengan Y, adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Agar diketahui arah dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti akan memberikan gambaran tentang variabel dari judul penelitian ini, berikut penjelasannya:

1. Luas Lahan

Luas lahan adalah besarnya areal tanam yang digunakan petani untuk melakukan usaha tani tembakau dalam satu kali tanam yang diukur dalam satuan hectare (ha).

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai selama proses produksi dalam hal ini biaya pembelian pupuk, bibit, upah tenaga kerja dalam satu kali musim tanam. Biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).

¹¹ Sugiyono, 39.

3. Harga Jual

Harga jual adalah harga yang diterima oleh petani atas penjualan hasil panen berdasarkan penerimaan dari penjualan hasil panen yang dihitung dengan satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

4. Pendapatan

Pendapatan petani adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan petani diukur dalam satuan rupiah perpanen (Rp/panen).

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dapat disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh 42 peneliti. Setelah peneliti menjelaskan permasalahan secara jelas, langkah selanjutnya adalah memikirkan gagasan tentang letak suatu persoalan atau permasalahan dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya. Asumsi yang harus diberikan tersebut diberi nama asumsi dasar atau anggapan dasar.¹²

Dalam penelitian ini terdapat beberapa asumsi yaitu:

1. Luas lahan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani tembakau.
2. Biaya produksi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani tembakau.
3. Harga jual dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani tembakau.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 103.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹³ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik atau hipotesis nol yang bertujuan untuk memeriksa ketidak benaran sebuah dalil atau teori yang selanjutnya ditolak melalui bukti-bukti yang sah. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan, berikut adalah hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

1. Variabel Luas Lahan (X_1)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan luas lahan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan luas lahan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarmilah yang berkaitan dengan variabel luas lahan yang didapat kesimpulan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi masyarakat petani cengkeh di Kelurahan Borong Rappoa.¹⁴ Kemudian penelitian kedua yang berkaitan dengan variabel luas lahan yang dilakukan oleh Rahmat Jaya

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 39.

¹⁴ Sarmila, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020). Diakses pada 14 juli 2022, pukul 09:30 WIB. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17447/1/SKRIPSI%20SARMILA.pdf>

dengan hasil penelitiannya adalah luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi masyarakat petani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.¹⁵

2. Variabel Biaya Produksi (X_2)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

H_2 = Ada pengaruh yang signifikan biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ajang Juanda yang berkaitan dengan variabel biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit jika biaya produksi meningkat maka akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.¹⁶ Kemudian penelitian kedua yang berkaitan dengan variabel biaya produksi yang dilakukan oleh Masiah Mahubessy dengan hasil penelitiannya adalah biaya produksi

¹⁵ Rahmat Jaya, "Analisis Factor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto," (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2019), 3. Diakses pada 25 mei 2022, pukul 20:29 WIB. <https://core.ac.uk/download/pdf/286118219.pdf>

¹⁶ Ajang Juanda, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018)". Diakses pada 25 mei 2022, pukul 16:40 WIB. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5065-Full_Text.pdf

berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.¹⁷

3. Variabel Harga Jual (X_3)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan harga jual terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

H_3 = Ada pengaruh yang signifikan harga jual terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muslimah yang berkaitan dengan variabel harga jual yang didapat kesimpulan bahwa harga jual berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.¹⁸ Kemudian penelitian kedua yang berkaitan dengan variabel harga jual yang dilakukan oleh Asriani terbukti memberikan pengaruh Variabel harga jual berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁷ Masiah Mahubessy, dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayuran di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala". Jurnal Agribisnis Kepulauan Volume 8 No. 1 (Februari 2020). Diakses pada 25 juni 2022, pukul 09:14 WIB. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/viewFile/949/508>

¹⁸ Muslimah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019). Diakses pada 17 juni 2022, puku 20:22 WIB. . <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/1876>

tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.¹⁹

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disistematika menjadi empat bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan judul penelitian (sampul).

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau kajian kepustakaan memuat penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dan terkait dengan judul skripsi.

Pada bab ketiga atau pembahasan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan di akhiri dengan analisis data.

Pada bab keempat atau penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Pada bab kelima atau penutupan memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan

¹⁹ Asriani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2019). Diakses pada 17 juni 2022, pukul 20:20 WIB. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14787/1/ASRIANI%20%2890300115150%29.pdf>

penyajian data dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dan dikaitkan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam analisis temuan. Landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian mempunyai dasar yang kukuh dan bukan sekedar kegiatan mencoba-coba.²⁰ Dalam kajian pustaka ini menunjukkan bahwa peneliti bukan orang pertama yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo”. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian yang sebelumnya. Hal ini untuk menguji keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Alit Febri Saputra dan Gede Wandana pada tahun 2018 ” Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan”.²¹

²⁰ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung:PT Revika Aditama,2017),13.

²¹ I Nyoman Alit Febri Saputra dan Gede Wardana. “Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7, No.9 September 2018. Diakses 15 juli 2022, pukul 21:15 WIB. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/40511/25689>

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh langsung luas lahan, alokasi waktu terhadap produksi petani. menganalisis pengaruh langsung luas lahan, alokasi waktu, dan produksi petani terhadap pendapatan petani dan menganalisis pengaruh luas lahan dan alokasi waktu berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi petani. Penelitian ini dilakukan di Desa Darmasaba Kabupaten Badung dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Sampel penelitian adalah petani padi di Desa Darmasaba, sebanyak 88 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Nonprobability Sampling, dengan kombinasi antara aksidental dan snowball sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik path analisis dengan produksi petani sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani. Luas lahan, alokasi waktu dan produksi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Luas lahan, alokasi waktu secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani melalui produksi petani di Desa Darmasaba Kabupaten Badung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ajang Juanda pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat”²².

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah para Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yang berjumlah 342 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 77 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, harga jual dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit (melalui uji F), Dan dari hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, harga jual dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square menunjukkan nilai 0,893 atau sebesar 89,3% menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki variabel independen sangat kuat untuk menjelaskan terhadap variabel dependent dan sisanya sebanyak 10,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian. Dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh efisien untuk menggambarkan bentuk hubungan antar variabel.

²² Ajang Juanda, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018)”. Diakses pada 25 Mei 2022, pukul 16:40 WIB. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5065-Full_Text.pdf

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asriani pada tahun 2019 ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo”.²³

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Secara parsial luas lahan, harga jual, dan hasil produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Sedangkan biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan berhubungan negatif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,996 hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan petani padi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual, harga produksi dan biaya produksi sebesar 99,6% sedangkan sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini adalah dengan hasil

²³ Asriani, ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2019). Diakses pada 17 juni 2022, puku 20:20 WIB. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14787/1/ASRIANI%20%2890300115150%29.pdf>

yang dicapai yakni luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi sangat berperan penting dalam pendapatan petani. Luas lahan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani padi maka petani harus menjaga dan mengolah lahan dengan lebih baik. Untuk pemerintah Kabupaten Wajo khususnya Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani padi serta mengambil kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan para petani. Terkhusus untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah pada tahun 2019 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti dengan kriteria tertentu. Pengumpulan data yang digunakan kuesioner (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel yang diambil dalam

²⁴ Muslimah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019). Diakses pada 17 juni 2022, puku 20:22 WIB. . <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/1876>

penelitian ini berjumlah 82 petani. Teknik analisi data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R Square). Pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada variabel luas lahan terhadap pendapatan dengan nilai t hitung pada variabel luas lahan (X1) adalah sebesar 3,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($3,015 > 1,990$). Pada variabel harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Nilai t hitung pada variabel harga jual (X2) adalah sebesar 4,982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($4,982 > 1,990$). Hasil uji koefisien determinasi memiliki Adjusted R Square sebesar 0,516. Hal ini berarti 48,6% pendapatan (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen luas lahan (X1) dan harga jual (X2). Sedangkan sisanya ($100\% - 48,6\% = 51,4\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Jaya pada tahun 2019 “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kubis di Desa Je’netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”.²⁵

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis apakah luas lahan, biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan pengalaman bertani berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan

²⁵ Rahmat Jaya, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kubis di Desa Je’netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto” (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2019). Diakses pada 25 mei 2022, pukul 20:29 WIB. <https://core.ac.uk/download/pdf/286118219.pdf>

petani kubis (2) apakah luas lahan, biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan pengalaman bertani masing-masing memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan diuji menggunakan uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi) dan selanjutnya menggunakan uji t dan uji f. Berdasarkan pengolahan data dan informasi yang diperoleh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan petani kubis adalah variabel luas lahan, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Sarmila 2020 “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”.²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Tujuan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh (1) luas lahan, (2) modal, (3) tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variabel

²⁶ Sarmila, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020). Diakses pada 14 juli 2022, pukul 09:30 WIB. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17447/1/SKRIPSI%20SARMILA.pdf>

intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, (2) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, (3) tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi, (4) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, (5) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, (6) tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, (7) produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, (8) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi, (9) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi, (10) tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan melalui produksi, Implikasi penelitian ini petani cengkeh sebaiknya menyadari luas lahan, modal, dan tenaga kerja lebih diperhatikan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta lebih produktif kedepannya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Heriantom pada tahun 2020 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah”.²⁷

²⁷ Hendra Heriantom, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah” (Skripsi, Universitas Medan Area, Medan, 2020). Diakses pada 17 juni 2022, pukul 20:21 WIB. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/12049/2/128220016%20-%20Hendra%20Herianto%20Gultom%20-%20Fulltext.pdf>

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode proportionate stratified random sampling. Menurut informasi dari ketua gapoktan (gabungan kelompok tani) serta ketua kelompok tani dalam pelaksanaan penelitian, di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam terdapat 477 petani yang mengusahakan padi sawah yang tergabung dalam 8 kelompok tani. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan UMK (Upah Minimum Kota) Deli Serdang pada tahun 2016, pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tergolong tinggi, yakni Rp. 3.071.250,- per bulan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah harga pupuk dan tingkat pendidikan petani, sedangkan umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi pendapatan petani padi sawah.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Masiah Mahubessy, dkk pada tahun 2020 "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayuran di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala".²⁸

Usahatani sayuran merupakan salah satu usaha yang memberikan keuntungan bagi petani yang mengusahakannya. Tetapi faktor penentu

²⁸ Masiah Mahubessy, dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayuran di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala". Jurnal Agribisnis Kepulauan Volume 8 No. 1 (Februari 2020). Diakses pada 25 juni 2022, pukul 09:14 WIB. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/viewFile/949/508>

yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani belum banyak diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Desa Waiheru sebagai salah satu sentra produksi sayuran di Kota Ambon. Sampel penelitian berjumlah 60 orang yang dipilih secara acak sederhana. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden, sementara data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produksi dan biaya produksi merupakan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani sayur.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mellyza Fujicha pada tahun 2021 “Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat”.²⁹

Peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu penghasil produksi tembakau terbesar di Sumatera Barat, salah satu yang menghasilkan produksi ada di Kecamatan Bukik Barisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan rata-rata petani tembakau serta faktor-faktor produksi apa saja yang

²⁹ Mellyza Fujicha. “Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat.” Skripsi, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Sumatra Barat, 2021. Diakses 06 juli 2022, pukul 21:58 WIB. <http://repository.pppn.ac.id/id/eprint/801>

mempengaruhi produksi tembakau di Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dimulai pada bulan April 2021 hingga bulan Juni 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah tanaman, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida. Untuk metode pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dan didapatkan 50 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software Statistical Package for the Social Sciens (SPSS) for windows Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel jumlah tanaman dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tembakau, sedangkan variabel jumlah pupuk dan pestisida berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi tembakau di Kecamatan Bukik Barisan. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap faktor produksi tembakau. Nilai R^2 sebesar 0,972 berarti bahwa sebesar 97,2 % variasi produksi tembakau dapat dijelaskan oleh variabel jumlah tanaman, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk dan jumlah pestisida sedangkan sisanya sebesar 2,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

10. Penelitian yang dilakukan Lusya Palullungan dkk pada tahun 2022

“Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultural

(Studi Kasus pada Usaha Tani Sayuran Kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modinding)”.³⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah luasan lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani sayur kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modinding. Metode asosiatif bertujuan untuk melihat keterhubungan antara variabel penelitian baik variabel dependent maupun independent. Populasi penelitian adalah semua petani sayur kentang Desa Sinisir Kecamatan Modinding, yang berjumlah 472 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial besarnya luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang, biaya usaha tani secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang, dan secara simultan luas lahan, biaya usaha tani, dan jumlah produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modinding. Diharapkan petani kentang agar lebih intensif dalam mengolah dan menanam kentang, dengan menggunakan secara efisien setiap area lahan yang digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dalam bertani, serta memaksimalkan dan efisien dalam menggunakan bahan-bahan yang diperlukan demi mencapai target jumlah produksi panen yang diharapkan.

³⁰ Lusia Palullungan, Ita Pingkan F. Rorong, Mauna Th. B. Maramis. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultural (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayuran Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modinding)”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 22 No.3(Bulan April 2022). Diakses pada 25 juni 2022, pukul 09:14 WIB. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/40754>

11. Dwiyanti Septi Pertiwi 2012, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)”³¹.

Kabupaten Temanggung merupakan penghasil tembakau terbesar di Provinsi Jawa Tengah yang sudah berkembang sejak nenek moyang kita. Hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Temanggung ini menghasilkan tembakau. Salah satunya adalah Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau rakyat di Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan, jumlah pupuk kandang, jumlah pupuk ZA, jumlah pupuk SP36, pemakaian pestisida, dan pemakaian tenaga kerja (hari orang kerja). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 11. Metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (OLS/Ordinary Least Square).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan, pupuk kandang, pupuk ZA, pupuk SP36, Pestisida berpengaruh positif

³¹ Dwiyanti Septi Pertiwi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung).” (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012), 1. Diakses pada 17 juni 2022, pukul 15:05 WIB. <http://eprints.undip.ac.id/38531/1/PERTIWI.pdf>

dan signifikan terhadap produksi tembakau, variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap faktor produksi tembakau. Nilai R^2 sebesar 0,841 berarti bahwa sebesar 84,1 persen variasi produksi tembakau dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, pupuk kandang, pupuk ZA, pupuk SP36, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 15,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1. | I Nyoman Alit Febri Saputra dan Gede Wardana 2018, Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan di Desa Darmasaba Kabupaten Badung | a. Pendekatan kuantitatif b. Regresi linier berganda c. Variabel independent/ bebasnya luas lahan, biaya usaha tani, produksi d. Variabel dependen terikat adalah pendapatan | a. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan luas lahan, alokasi waktu, produksi petani sedangkan pada penelitian ini tidak b. Pada penelitian terdahulu teknik pengumpulan data noproability sampling sedangkan penelitian ini menggunakan simple random sampling |
| 2. | Ajang Juanda 2018, Analisis Faktor-Faktor | a. Pendekatan Kuantitatif b. Regresi linier | a. Objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat | berganda c. Variabel independent/ bebasnya luas lahan, biaya produksi, harga jual d. Variabel dependen terikat adalah pendapatan | petani kelapa sawit sedangkan pada penelitian ini adalah petani tembakau. b. Teknik sampel pada penelitian terdahulu menggunakan proporsional area random sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan simple random sampling |
| 3. | Asriani 2019, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo | a. Pendekatan kuantitatif b. Regresi linier berganda c. Variabel independent/ bebasnya luas lahan, harga jual, biaya produksi, hasil produksi d. Variabel dependen terikat adalah pendapatan e. Sama-sama menggunakan simple random sampling | a. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan hasil produksi sedangkan pada penelitian ini tidak |

| | | | |
|----|---|--|---|
| 4. | Muslimah 2019, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur | <ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kuantitatif b. Regresi linier berganda c. Variabel independent/bebasnya luas lahan, harga jual d. Variabel dependen terikat adalah pendapatan | a. Tehnik sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu purposive sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan simple random sampling |
| 5. | Rahmat Jaya 2019, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto | <ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kuantitatif b. Regresi linier berganda c. Variabel independent/bebasnya luas lahan, biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, pengalaman bertani d. Variabel dependen terikat adalah pendapatan e. Sama-sama menggunakan simple random sampling | a. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, pengalaman bertani sedangkan pada penelitian ini tidak |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 6. | Sarmila 2020, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba | <p>a. Pendekatan kuantitatif</p> <p>b. Regresi linier berganda</p> <p>c. Variabel independent/bebasnya luas lahan, modal, tenaga kerja</p> <p>d. Variabel dependen terikat adalah pendapatan</p> | <p>a. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan modal dan tenaga kerja sedangkan pada penelitian ini tidak</p> <p>b. Tehnik sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu sampel jenuh sedangkan pada penelitian ini menggunakan simple random sampling.</p> |
| 7. | Hendra Heriantom 2020, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah | <p>a. Pendekatan kuantitatif</p> <p>b. Regresi linier berganda</p> <p>c. Variabel independent/bebas adalah harga pupuk, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan</p> <p>d. Salah satu variabel dependen/terikat adalah Pendapatan</p> | <p>a. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan sedangkan pada penelitian ini tidak</p> <p>b. Teknik sampel pada penelitian terdahulu menggunakan proporsional stratified random sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan simple random sampling</p> |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 8. | <p>Masih Mahubessy, August E. Pattiselanno, Izaac T. Matitaputty 2020, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayuran di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala</p> | <p>a. Pendekatan kuantitatif b. Regresi linier berganda c. Variabel independent/ bebasnya umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha tani, luas lahan, total biaya produksi, produksi d. Variabel dependen terikat adalah pendapatan e. Sama-sama menggunakan simple random sampling</p> | <p>a. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha tani, produksi sedangkan pada penelitian ini tidak</p> |
| 9. | <p>Mellyza Fujicha 2021, Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Nicotiana Tabacum L.) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat</p> | <p>a. Pendekatan kuantitatif b. Regresi linier berganda c. Variabel independent/ bebasnya harga ikan, biaya operasional, total upah abk d. Variabel dependen terikat adalah pendapatan</p> | <p>a. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan biaya operasional, total upah abk sedangkan pada penelitian ini tidak b. Tehnik sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu purposive random sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan simple random sampling</p> |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| 10. | Lusia Palullungan Ita Pingkan F. Rorong Mauna Th. B. Maramis 2022, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultural (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayuran Kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding) | <p>a. Pendekatan kuantitatif</p> <p>b. Regresi linier berganda</p> <p>c. Variabel independent/bebasnya luas lahan, biaya usaha tani, jumlah produksi</p> | <p>a. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan jumlah produksi, biaya usaha tani sedangkan pada penelitian ini tidak</p> <p>b. Teknik sampel pada penelitian terdahulu menggunakan proportionate stratified random sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan simple random sampling</p> |
| 11. | Dwiyanti Septi Pertiwi 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung) | <p>a. Pendekatan kuantitatif</p> <p>b. Regresi linier berganda</p> <p>c. Variabel independent/bebasnya luas lahan</p> | <p>a. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan pupuk ZA, jumlah pupuk SP36, pupuk kandang, pemakaian pestisida, dan pemakaian tenaga kerja. sedangkan pada penelitian ini tidak</p> <p>b. Tehnik sampel</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | yang digunakan pada penelitian terdahulu cluster random sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan simple random sampling. |
|--|--|--|--|

Sumber : Berbagai Sumber Data yang di Olah, Tahun : 2022

B. Kajian Teori

1. Luas Lahan

Pengertian tanah merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kehidupan baik itu manusia maupun hewan yang ada di muka bumi. Tanah menyediakan air, udara, dan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup seperti organisme tanah dan tumbuhan. Melalui penggunaan tanah seperti pertanian dan produksi biomassa, sumber daya tanah dapat menghasilkan pangan, papan, pakan, sandang dan bio-energi yang dapat mendukung kehidupan manusia.

Tanah merupakan sumber daya manusia yang paling penting bagi kehidupan dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena hasil yang didapatkan oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi para petani juga sangat berpengaruh pada produksi usaha tani karena hal tersebut akan

menentukan tingkat kualitas ekspor suatu barang. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas.³²

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya kepemilikan atau penguasaan lahan itu sangat berpengaruh bagi hasil yang akan didapatkan. Jika lahan yang dikelola itu sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Karena semakin sempit lahan usaha maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung terlalu berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.³³

Menurut Whittow (1994) dalam skripsi Dian Kartikasari menjelaskan tentang lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan

³² Muhajir Utomo, Ilmu Tanah Dasar-dasar dan Pengelolaan (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 1.

³³ Ajang Juanda, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018), 9. Diakses pada 25 Mei 2022, pukul 16:40 WIB. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5065-Full_Text.pdf

mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang.³⁴ Lahan pertanian yang dapat menghasilkan hasil produksi yang memuaskan bisa dikatakan lahan tersebut produktif. Setiap petani semakin lama semakin tergantung pada sumber-sumber dari luas lingkungannya untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Adapun lahan yang dimiliki pertanian diklasifikasikan sebagai lahan milik, lahan sewa, dan lahan sekap. Nilai harga lahan yang bukan milik seringkali lebih murah dari pada lahan dengan status milik. Lahan milik yang biasanya di buktikan dengan sertifikat tanah harganya lebih tinggi, karena disebabkan dengan adanya kepastian hukum kepemilikan tanah. Tanah atau lahan pertanian dengan status kepemilikan sendiri itu lebih mahal dibandingkan dengan status tanah hak pakai atau hak guna usaha. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang dikelola/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektare (ha) di pedesaan, dan ada petani yang masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patok dan jengkal.

Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak petak dengan adanya saluran untuk menahan/menyalurkan air,

³⁴ Dian Kartikasari, "Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011), 9. Diakses pada 21 juli 2022, pukul 16:00 WIB. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrxx_2aYdlivh8AyFTLQwxylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1658442266/R0=10/Rhttp%3a%2f%2f1ib.unnes.ac.id2f225%2f1%2.pdf/RK=2/RSS9P8jf.8AvBesZI4XarPj2xL0s-

yang biasanya ditanami padi tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Sebaliknya, semua lahan selain sawah yaitu meliputi:

- a. Lahan pekarangan, yaitu lahan bangunan yang ada sekitar rumah/didepan rumah.
- b. Kebun, yaitu lahan kering yang terpisah dari rumah serta penggunaannya berpindah pindah yang biasanya ditanami tanaman semusim atau tahunan.
- c. Lahan, yaitu lahan bukan sawah yang biasanya akan ditinggalkan bila tanah tersebut sudah tidak subur lagi dan akan akan ditanami lagi beberapa tahun kemudian yang biasanya hanya bisa ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim.
- d. Perkebunan, yaitu lahan yang khusus ditanami tanaman perkebunan atau industri, seperti karet, kelapa, kopi, teh dan lain sebagainya.³⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan adalah faktor yang penting dalam sektor pertanian. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi, dengan lahan yang luas akan menguntungkan pemiliknya. Dalam penelitian ini, luas lahan tanah sawah yang digarap atau ditanami tembakau pada satu kali musim panen dengan satuan hektare (ha).

³⁵ Dian Kartikasari, "Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011), 10. Diakses pada 21 juli 2022, pukul 16:00 WIB. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrxx_2aYdlivh8AyFTLQwxylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1658442266/RO=10/RU=http%3a%2f%2fplib.unnes.ac.id2f225%2f1%2.pdf/RK=2/RSS9P8jf.8AvBesZI4XarPj2xL0s-

2. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan pada tanaman tembakau dan juga dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, baik secara tunai maupun tidak tunai termasuk barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usaha tani. Biaya produksi adalah seluruh biaya dan pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan penanaman, pemanenan, dan pengangkutan. Secara tipikal, biaya-biaya tersebut diklasifikasikan sebagai pembukaan lahan, serta panen dan pengangkutan. Biaya tanaman belum menghasilkan *Time Based Maintenance* merupakan seluruh biaya variabel pada kebun yang belum menghasilkan dan biasanya dibebankan pada biaya pemeliharaan tanaman. Biaya investasi kebun biasanya mencakup aset modal kebun, kecuali tanaman di dalam kebun itu sendiri.³⁶

Menurut Soekartawi dalam Skripsi Ajang Juanda Biaya dalam Usaha Tani diklasifikasikan dalam tiga golongan³⁷ yaitu:

- a. Biaya Uang dan biaya innatura adalah biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan

³⁶ Hendra Herianto Gultom, “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah” (Skripsi, Universitas Medan Area, Medan, 2020), 12. Diakses pada 17 juni 2022, pukul 20:21 WIB. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/12049/2/128220016%20%20-Hendra%20Herianto%20Gultom%20-%20Fulltext.pdf>

³⁷ Ajang Juanda, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018), 13. Diakses pada 25 mei 2022, pukul 16:40 WIB. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5065-Full_Text.pdf

tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura.

- b. Biaya Tetap dan Biaya Variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pestisida dan lain - lain.
- c. Biaya Rata-rata dan Biaya Marginal adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.

3. Harga Jual

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Harga merupakan aspek pertama yang diperhatikan oleh penjual dalam usahanya untuk memasarkan produknya. Dari segi pembeli, merupakan salah satu aspek yang ikut menentukan pilihan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Terbentuknya harga adalah merupakan hasil kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk (dapat berupa barang atau jasa).

Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli³⁸ yaitu :

- a. Peranan alokasi harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau kuitilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa.
- b. Peranan informasi harga, yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai produk atau manfaatnya secara objektif.

4. Pendapatan

Tingkat pendapatan yang diperoleh oleh usaha tani bisa mengukur keberhasilan suatu usaha tani. Besarnya tingkat pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, keluarga, modal yang dipakai dan pengelolaan dalam kegiatan usaha tani. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi seperti biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Pendapatan usaha tani dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

³⁸ Muslimah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019), 13-14. Diakses pada 17 juni 2022, pukul 20:22 WIB. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/1876>

- a. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani dalam satu periode produksi yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.³⁹ Untuk melihat pendapatan kotor atau penerimaan dapat menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Sumber : Berbagai Sumber Lainnya

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produksi

- b. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu periode produksi dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

Sumber : Berbagai Sumber Lainnya

³⁹Mellyza Fujicha, "Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat" (Skripsi, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Sumatera Barat, 2021), 8-9. Diakses pada 06 juli 2022, pukul 21:58 WIB. <http://repository.pnpn.ac.id/id/eprint/801>

Keterangan :

P = Pendapatan bersih usaha tani

TR = Total penerimaan usaha tani

TC = Total biaya

Dalam pendapatan usaha tani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.

5. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa dan Widanta (2017) menyatakan bahwa luas lahan dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi padi yang akan dihasilkan. Jika lahan yang dikelola luas maka akan semakin banyak produksi padi yang akan diperoleh dan jumlah pendapatan akan meningkat. Sebaliknya jika luas lahan yang dikelola sempit maka produksi padi yang didapatkan juga sedikit dan pendapatan yang diperoleh oleh petani rendah.⁴⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Wardana (2018) ada keterkaitan antara luas lahan pertanian dengan pendapatan petani yang hubungannya berdampak positif. Dimana luas lahan ialah keseluruhan lokasi yang akan menjadi tempat penanaman atau

⁴⁰ Arimbawa, Putu Dika. dan A.A Bagus Putu Widanta. "Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6, No. 8 (Agustus 2022). Diakses pada 15 juli 2022, pukul 21:00 WIB. <https://ojs.unud.ac.id/index-php/eep/article/download/32402/19561>

mengerjakan proses penanaman, luas lahan berpengaruh terhadap hasil dan jumlah yang akan didapat oleh petani.⁴¹

6. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat artinya apabila biaya produksi meningkat semakin banyaknya biaya yang dikeluarkan maka pendapatan masyarakat akan menurun.⁴² Biaya produksi sebagai hal yang utama dalam penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut produktivitas tanaman dan keuntungan bagi masyarakat, selain itu biaya yang dikeluarkan harus diperhitungkan karena akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pendapatan yang didapat oleh usaha tani merupakan selisih antara total usaha yang didapat dari usaha tani dengan total biaya dari usaha tani. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar.

7. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia harga jual mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Penetapan harga

⁴¹ Saputra I Nyoman Alit Febri dan Gede Wardana. "Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7, No.9 (September 2018). Diakses pada 15 juli 2022, pukul 21:15 WIB. <https://ojs.unud.ac-id/index.php/eep/article/download/40511/25689>

⁴²

jual yang tepat merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha memperoleh laba. Jika dalam sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan baik tetapi dalam menetapkan harga jual tidak tepat untuk barang yang diproduksi. Maka petani dalam menjual hasil produksinya harus mencapai laba yang diharapkan oleh laba yang dikeluarkan, karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian untuk memperoleh laba yang diharapkan. Jika hasil produksi dijual dengan harga kecil dari biaya yang telah dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena hasil dari penjualan harus dapat memadai dari biaya yang telah dikeluarkan atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan.⁴³

⁴³ Mia Aprilia. "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 96-98. Diakses pada 17 juli 2022, pukul 10:47 WIB. [http://repository.radenintan.ac-id/5666/1/SKRIPSI%20MIA%20APRILIA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5666/1/SKRIPSI%20MIA%20APRILIA.pdf)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

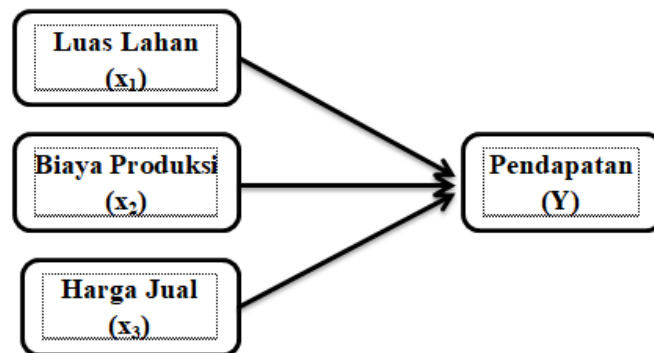
Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dengan hubungan kausal artinya penelitian ini bersifat sebab akibat, dan tersusun dari variabel *independen*/variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependen*/variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).⁴⁴ Sedangkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode survey. Metode survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Dalam penelitian yang menggunakan metode ini, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel, tanpa adanya campur tangan dari peneliti.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo. Adapun alur penelitiannya sebagai berikut :

⁴⁴ Sugiyono, *Metode*, 37

⁴⁵ Karunia, *Penelitian*, 114

Desain hubungan antar variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber:Berbagai Sumber Lainnya

Gambar 3.1: Desain Hubungan Antar Variabel

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁴⁶ Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani tembakau yang ada di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo dengan jumlah petani tembakau sebanyak 400 orang.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 173.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode*, 80.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu pupolasi.⁴⁸ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling* yang mana *probability sampling* merupakan metode sampling yang setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilihnya sebagai sampel, yaitu *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang paling sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo dengan penentuan jumlah menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Lestari, *Penelitian Pendidikan*

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

⁴⁸ Siregar. *Metode 30*

⁴⁹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Revika Aditama, 2017), 107.

e = Perkiraan tingkat kesalahan/ taraf signifikansi, dalam penelitian ini menggunakan 10% sebagai taraf signifikansi.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{400}{1 + 400(0,1)^2} \\ &= \frac{400}{5} \\ &= 80 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel paling sedikit dalam penelitian ini 80 petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵⁰ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁵⁰ Siregar, *Metode*, 17.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵¹

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai analisis faktor - faktor yang Mempengaruhi pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.⁵²

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.⁵³ Data tersebut dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah/ Pernyataan penelitian. Jadi setiap alat yang digunakan dalam melakukan penelitian disebut dengan instrument penelitian. Dalam penelitian menggunakan jenis instrument yang digunakan yaitu Teknik Non tes. Teknik Non tes adalah berupa daftar

⁵¹ Arikunto, *Prosedur*,194.

⁵² Arikunto,201.

⁵³ Lestari, *Penelitian Pendidikan*,163.

pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden).⁵⁴

D. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵⁵ Tahap analisis data diantaranya, yang pertama adalah mengolah data hasil penelitian menggunakan teknik statistik tertentu atau dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian menganalisis data dengan menginterpretasikan hasil pengolahan data setelah itu mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang terkait dengan variabel penelitian.⁵⁶ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁷ Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kelas interval, frekuensi, kategori, dan persentase.

⁵⁴ Lestari, *Penelitian Pendidikan*, 164

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

⁵⁶ Lestari, *Penelitian Pendidikan*, 239.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini juga disebut statistik probability karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).⁵⁸ Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan menguji hipotesis yang diajukan. Berdasarkan persyaratan analisis regresi, maka sebelum pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis terhadap data hasil penelitian. Analisis uji prasyarat yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak.⁵⁹ Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dilakukan dengan uji grafik, yaitu dengan cara mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal pada suatu grafik dengan asas yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal, (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis

⁵⁸ Sugiyono, 148.

⁵⁹ Nuryadi et al., *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 80.

diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mempermudah melakukan uji normalitas pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*.

2) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah sebuah uji asumsi klasik yang memiliki tujuan bahwa model regresi yang hendak dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi yang terjadi antar variabel bebas. Penelitian dikatakan bagus apabila tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi hubungan antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF dari setiap variabel bebas. Jika nilai VIF <10 , maka data penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji bahwa tidak adanya kesamaan varian dari variabel residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heterokedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik *scatter plot*. Standar pengambilan keputusan tidak terjadinya heterokedastisitas harus memenuhi ketentuan sebagaimana berikut.

- a) Tidak terjadi pola tertentu. Titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar dan kemudian menyempit.

b) Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mendeteksi apakah data random atau tidak. Di samping itu juga untuk mengidentifikasi suatu model seri waktu yang sesuai. Autokorelasi merupakan suatu koefisien yang menunjukkan korelasi dua nilai pada variabel yang sama pada horizon waktu X_t dan X_{1+k} . Uji autokorelasi diuji dengan menggunakan Uji Durbin Waston (DW). Untuk menentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, yaitu dengan cara melihat nilai koefisien sebagai berikut.⁶⁰

Tabel 3.1
Kriteria Uji Durbin Waston

| Nilai Durbin Waston | Kriteria |
|--|----------------------------|
| $1,65 < DW < 2,35$ | Tidak terjadi autokorelasi |
| $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ | Tidak dapat disimpulkan |
| $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ | Terjadi autokorelasi |

diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id

⁶⁰ Trihendradi, *Kupas Tuntas*, 14.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan, harga jual, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo.

1) Uji T

Uji t atau *t-test* merupakan uji variabel dalam analisis regresi linier berganda yang berfungsi mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sendiri (parsial) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji t dapat diketahui pada tabel *coefficients* kolom sig sesuai dengan ketentuan berikut:

- (1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- (2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05(\alpha)$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka t_{hitung} didapat dari hasil uji t menggunakan *IBM SPSS*

Statistics 25, sedangkan t_{tabel} didapat dari tabel t dengan rumus:

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1$$

Keterangan :

α = nilai signifikansi

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independent

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right) \\
 &= \left(\frac{0,05}{2}; 80 - 3 - 1 \right) \\
 &= (0,025; 76) \text{ lihat tabel distribusi nilai} \\
 &= 1,992
 \end{aligned}$$

2) Uji F

Uji f bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.⁶¹ Hasil uji f memberikan kesimpulan apakah variabel-variabel penelitian memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau tidak.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan luas lahan, biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan luas lahan, biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

⁶¹ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS (Semarang:Badan Penerbit Universitas di Ponorogo,2011), 96.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka F_{hitung} didapat dari hasil uji anova (uji F) menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*, sedangkan F_{tabel} didapat dari tabel F dengan rumus menentukan df 1 (kolom) dan df 2 (baris) yaitu:

$$Df1 = k - 1 \text{ (Kolom)}$$

$$Df2 = n - k \text{ (baris)}$$

Keterangan :

K : jumlah variabel (bebas dan terikat)

N : jumlah sampel

Jadi nilai F_{tabel} :

$$f_{tabel} = (df1 ; df2$$

$$(k - 1) ; (n - k)$$

$$(4 - 1) ; (80 - 4)$$

$$(3 ; 76) \text{ lihat kolom 3 baris 76 pada dist F}$$

$$= 2.725$$

3) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi (R Square) atau biasa disimbolkan R^2 digunakan untuk memprediksi seberapa besar

kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶²

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai Koefisien Determinasi

*R*² : Nilai Koefisien Korelasi

⁶² Susilowati, "Pengaruh Perkembangan ", 59.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Aspek Geografis

Desa Wringinanom adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo dengan jarak dari pusat kota yaitu sekitar 45 Km. Secara Geografis Desa Wringinanom berada di daerah dataran berbukit dan dataran tinggi yang letaknya berada di Kecamatan Jatibanteng dengan posisi suhu udara rata-rata 32 °C. Luas wilayah Desa Wringinanom 671 Ha dengan rincian penggunaan lahan terdiri dari lahan tegal/kebun 401 Ha, ladang/sawah 544 Ha, perkebunan 11,5 Ha, tanah tanaman kayu-kayu hutan 43 Ha. Sedangkan batasa untuk Desa Wringinanom dengan Desa lain terdiri dari empat batas yaitu:

- a. Untuk bagian Barat berbatasan dengan Desa Curah Suri
- b. Untuk bagian Timur berbatasan dengan Desa Kembang Sari
- c. Untuk bagian Selatan berbatasan dengan Desa Patemon
- d. Untuk bagian Utara berbatasan dengan Desa Jatibanteng

2. Aspek Demografi

Jumlah penduduk di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo pada tahun 2022 berjumlah 2052 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1004 jiwa dan perempuan sebanyak 1048 jiwa yang tersebar di tiga dusun yaitu Dusun Wingin, Dusun Krajan dan Dusun Tegal Barat. Jumlah penduduk tertinggi berada di Dusun Tegal Barat

yakni 824 jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di Dusun Wringin yakni 508 jiwa.

Untuk mata pencaharian penduduk di Desa Wringinanom ialah sebagai besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, meskipun ada juga sebagian kecil yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, Karyawan Swasta, Pedagang, Pertukangan dan lain sebagainya. Berikut adalah klasifikasi masyarakat Desa Wringinanom berdasarkan profesi.

Tabel 4.1
Klafisikasi Desa Wringinanom Berdasarkan Profesi

| Profesi | Persentase |
|----------------------|-------------------|
| Petani | 73,74% |
| Pegawai Negeri Sipil | 1,61% |
| Karyawan Swasta | 1,36% |
| Pedagang | 3,99% |
| Pertukangan | 2,38% |
| Lainnya | 17,07% |

Sumber : Data Sekunder Kantor Desa Wringinanom 2022

Tanah yang subur membuat berbagai macam tanaman dapat tumbuh di Desa Wringinanom. Tanaman yang di budidayakan seperti padi, jagung, ketela pohon, lombok, pisang, mangga, rambutan, kelapa, tembakau dan lain sebagainya.

Dengan adanya pertanian tembakau di Desa Wringinanom diharapkan mampu menambah penghasilan masyarakat sehingga masyarakat mampu mendapat penghasilan yang membuat ekonomi masyarakat Desa Wringinanom meningkat.

B. Penyajian Data

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi, maka peneliti menyajikan data dari hasil penelitian lapangan Adapun deskripsi temuan data dari hasil penelitian lapangan penelitian yaitu:

1. Kelompok Umur

Umur sangat menjadi penentu untuk tingkat kemampuan kerja dari manusia. Umur yang produktif dalam melakukan pekerjaan lebih efektif di bandingkan dengan umur yang sudah tidak produktif. Adapun distribusi responden yang berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Tingkat Umur Petani

| Rentan Umur | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------------|----------------------|-----------------------|
| 25-34 | 15 | 18,75% |
| 35-44 | 35 | 43,75% |
| 45-54 | 18 | 22,5% |
| 55-64 | 12 | 15% |
| Jumlah | 80 | 100% |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

Pada Tabel 4.2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan paling banyak yaitu petani yang berumur 35-44 tahun dengan persentase 43,75 persen sedangkan penduduk yang berusia 64 keatas yaitu dengan persentase 15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang produktif lebih banyak dari pada petani yang sudah tidak tidak produktif. Karena penduduk yang berusia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia non produktif maka dapat melakukan pekerjaan lebih dan kekuatan dalam melakukan pekerjaan seperti bertani bagi usia

produktif dalam melakukan suatu pekerjaan akan meningkatkan produktivitas, karena usia nonproduktif secara biologis memiliki kerentangan terhadap fisik dan tenaga yang dimiliki.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang perlu dimiliki oleh para petani karena pendidikan dapat memberikan inovasi yang baik dan penghasilan yang baik sehingga mampu bekerja dengan produktif. Untuk itu lebih jelasnya tingkat pendidikan dari petani Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------------|----------------------|-----------------------|
| Tidak Tamat Sekolah | 7 | 8,75% |
| Tamat SD | 44 | 55% |
| Tamat SMP | 16 | 20% |
| Tamat SMA | 13 | 16,25% |
| Jumlah | 80 | 100% |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan petani menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tamat SD yaitu sebanyak 44 jiwa dengan persentase 55 persen dibandingkan dengan petani yang tidak pernah bersekolah yaitu sebanyak 7 jiwa dengan persentase 8,75 persen. Hal ini berarti kesadaran masyarakat terhadap pendidikan masih rendah.

3. Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga terhadap pengeluaran kebutuhan dalam rumah tangga merupakan faktor dominan yang terjadi dan sangat

mempengaruhi. Pengeluaran dalam rumah tangga tergantung pada banyaknya jumlah tanggungan yang dikeluarkan dalam rumah tangga. Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah keluarga yang ditanggung dalam satu keluarga dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

| Jumlah Tanggungan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| 2 Orang | 15 | 18,75% |
| 3 Orang | 21 | 26,25% |
| 4 Orang | 22 | 27,5% |
| 5 Orang | 17 | 21,25% |
| 6 Orang | 5 | 6,25% |
| Jumlah | 80 | 100% |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi responden jumlah tanggungan keluarga petani yang paling banyak adalah jumlah anggota 4 orang yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 27,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani berada pada tingkat yang cukup rendah atau bisa dikatakan stabil.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini untuk menjawab rumusan masalah masing-masing variabel yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau diantaranya luas lahan, biaya produksi, dan harga jual. Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu:

a. Luas Lahan

Distribusi responden terhadap luas lahan, tanah merupakan hal mendasar yang paling penting khususnya dalam produksi tembakau.

Tanah juga salah satu faktor produksi yang paling utama terhadap penghasilan suatu produksi tembakau. Adapun luas lahan yang diproduksi petani tembakau di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Luas Lahan Petani Tembakau Desa Wringinanom

| Luas Lahan | Frekuensi (n) | Presentase (%) | Kategori |
|------------|---------------|----------------|-------------|
| 200 – 324 | 14 | 17,5% | Kurang Luas |
| 325 – 449 | 21 | 26,25% | Cukup Luas |
| 450 – 574 | 27 | 33,75% | Luas |
| 575 – 700 | 18 | 22,5% | Sangat Luas |
| Jumlah | 80 | 100% | |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.5 distribusi responden luas lahan menunjukkan jumlah tertinggi luas lahan di Desa Wringinanom 450-574 Meter dengan jumlah petani 27 dan presentase 33,75 persen dibandingkan dengan luas lahan terkecil 200-324 Meter dengan jumlah petani 14 dan presentase 17,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani memiliki luas lahan yang luas dalam proses memproduksi tembakau. Karena dengan luas lahan yang dimiliki dapat memperoleh hasil produksi yang maksimal.

b. Biaya Produksi

Distribusi responden berdasarkan biaya produksi, biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam produksi tembakau dihitung mulai dari biaya pengolahan, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya, dapat dihitung pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Biaya Produksi Petani Tembakau Desa Wringinanom

| Biaya Produksi (Rp) | Frekuensi (n) | Presentase (%) | Kategori |
|--------------------------|---------------|----------------|---------------|
| Rp 1.024.000 – 1.781.000 | 6 | 7,5% | Sangat Rendah |
| Rp 1.782.000 – 2.538.000 | 27 | 33,75% | Rendah |
| Rp 2.539.000 – 3.295.000 | 45 | 56,25% | Tinggi |
| Rp 3.296.000 – 4.050.000 | 2 | 2,5% | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 80 | 100% | |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan biaya produksi petani tembakau, biaya yang dimaksud adalah biaya pengolahan, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan biaya pembibitan yang digunakan untuk memproduksinya. Dengan nilai tertinggi dalam memproduksinya kisaran Rp 2.539.000 – Rp 3.295.000 dengan frekuensi 45 orang. Semua biaya yang mereka keluarkan dilihat berdasarkan luas lahan yang mereka kelola serta pemilik lahan tersebut membajak sendiri lahan pertaniannya.

c. Harga Jual

Distribusi responden berdasarkan harga tembakau. Harga tembakau yang dijual oleh petani ke pengepul dengan berbagai variasi harga dengan tingkatan kualitas dari tembakau yang diproduksi oleh petani, semakin bagus tembakau yang dihasilkan maka akan semakin mahal harga yang diperoleh dalam satuan kilonya. Berikut Tabel distribusi responden berdasarkan harga jual:

Tabel 4.7
Harga Jual Petani Tembakau Desa Wringinanom

| Harga Jual | Frekuensi (n) | Presentase (%) | Kategori |
|------------|---------------|----------------|---------------|
| Rp 30 – 33 | 7 | 8,75% | Sangat Rendah |
| Rp 34 – 37 | 41 | 51,25% | Rendah |
| Rp 38 – 41 | 24 | 30% | Tinggi |
| Rp 42 – 45 | 8 | 2,5% | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 80 | 100% | |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan distribusi responden berdasarkan harga jual. Perbedaan harga dikarenakan kualitas dari hasil produksi petani tembakau yang dihasilkan tidak sama. Dari tabel tersebut harga yang diperoleh tiap petani berbeda-beda, harga tembakau yang tertinggi mencapai Rp 34.000 – Rp 37.000 yaitu sebanyak 42 orang dengan persentase 33,75 persen. Sedangkan harga tembakau terendah Rp 30.000 – Rp 33.000 sebanyak 7 orang dengan persentase 7,5 persen. Petani tembakau akan merasakan kesejahteraan jika produksi yang diperoleh meningkat dan harga jual tembakau mahal. Karena jika harga tembakau mahal, maka mereka akan mendapatkan pendapatan yang tinggi, dengan banyaknya produksi yang dihasilkan.

d. Pendapatan

Pendapatan petani dilihat dari banyaknya hasil produksi yang diperoleh. Kemakmuran para petani dilihat berdasarkan pendapatan yang besar yang didapatkan oleh petani dalam panennya. Distribusi responden berdasarkan pendapatan petani dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pendapatan Petani Tembakau Desa Wringinanom

| Pendapatan (Rp) | Frekuensi (n) | Presentase (%) | Kategori |
|------------------------------|---------------|----------------|------------------|
| Rp1.750.000 – 4.462.000 | 38 | 47,5% | Sangat Rendah |
| Rp 4.463.000 – 7.175.000 | 25 | 31,25% | Rendah |
| Rp 7.176.000 – 9.888.000 | 10 | 12,5% | Tinggi |
| Rp 9.889.000 – 12.600.000 | 7 | 8,75% | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 80 | 100% | |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

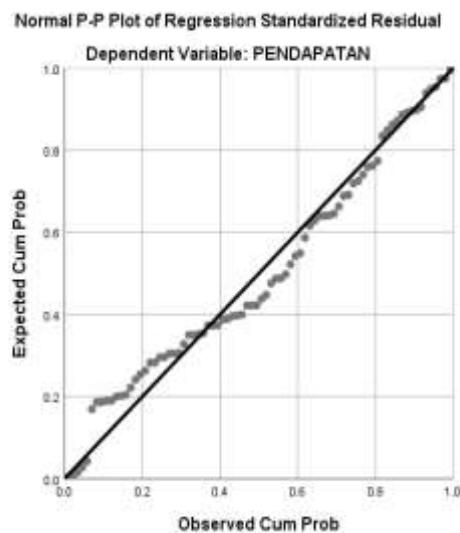
Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendapatan petani dalam satu kali panen dengan jumlah pendapatan tertinggi yang diperoleh petani tembakau kisaran Rp 1.750.000 – Rp 4.462.000 sebanyak 38 orang dengan persentase 47,5 persen, sedangkan pendapatan petani tembakau yang terendah Rp 9.889.000 – Rp 12.600.000 sebanyak 7 orang dengan persentase 8,75 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemakmuran para petani tembakau masih sejahtera karena pendapatan seperti itu cukup untuk menghidupi keluarga yang mereka tanggung.

2. Analisis Inferensial

Berdasarkan persyaratan analisis regresi, maka sebelum pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis terhadap data hasil penelitian terlebih dahulu. Analisis uji prasyarat yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi memenuhi kenormalan apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Output SPSS 25 (Data Primer Diolah, 2022)

Gambar 4.1 Grafik Normalitas

Berdasarkan pada gambar diperoleh normal *P-P Plots of Regression standart* bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi dikatakan sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dengan variabel independen, sehingga tidak menimbulkan sebuah variabel bebas. Variabel independen adalah sebuah variabel yang memiliki nilai dengan dengan variabel independen. Secara coefficients dapat kita peroleh bahwa tidak terjadi multikolinieritas jika nilai Tolerance \geq 0.10 atau nilai VIF \geq 10.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Tolerance | VIF | Signifikansi |
|----------------|-----------|-------|--------------|
| Luas Lahan | 0.243 | 4.121 | 0.000 |
| Biaya Produksi | 0.237 | 4.217 | 0.000 |
| Harga Jual | 0.892 | 1.222 | 0.000 |

Sumber : pada lampiran 4 Output SPSS 25 (Data Primer Diolah, 2022)

Berdasarkan nilai Tabel 4.9 dapat dilihat pada tabel Coefficients 4.9 nilai Tolerance variabel luas lahan senilai 0.243 dan VIF 4.121, variabel harga jual nilai Tolerance 0.892 dan VIF senilai 1.222 dan variabel terakhir yaitu biaya produksi memiliki nilai tolerance senilai 0.237 dan VIF senilai 4.217. Seluruh variabel memiliki nilai tolerance $>$ 0.1 dan VIF $<$ 10 menginformasikan bahwa data telah memenuhi uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah data random atau tidak. Selain itu juga untuk mengidentifikasi suatu model seri waktu yang sesuai. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari terjadinya autokorelasi. Regresi yang bebas dari terjadinya autokorelasi dapat dilihat dari nilai koefisien $1,65 < DW < 2,35$. Hasil perhitungan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* diperoleh gambar hasil uji autokorelasi variabel luas lahan, biaya produksi, harga jual terhadap pendapatan berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin – Waston |
|-------|-----------------|
| 1 | 2.125 |

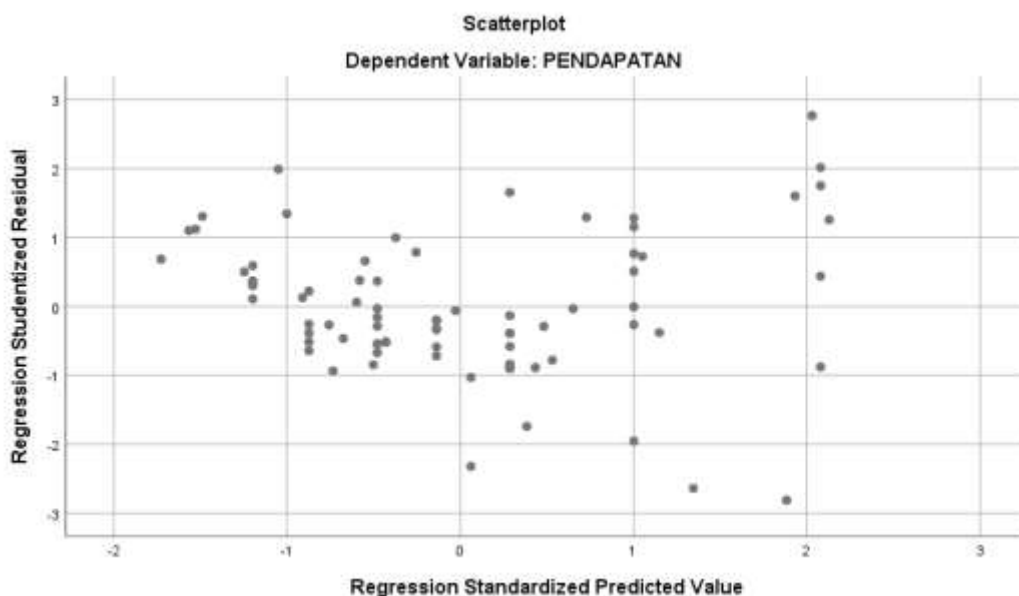
Sumber : pada lampiran 4 Output SPSS 25 (*Data Primer Diolah, 2022*)

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui angka *Durbin Watson* 2,125 dan dikarenakan $1,65 < 2,125 < 2,35$ maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson* dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang bebas dari heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk menguji

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. Berikut hasil hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* berikut ini:



Sumber : Output SPSS 25 (Data Primer Diolah, 2022)

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik *Scatter plot* diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh informasi tentang arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk mengetahui persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficient berdasarkan output spss versi 25 terhadap independen yaitu luas lahan, biaya produksi

dan harga jual terhadap variabel dependen yaitu pendapatan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi

| Model | B | T | Signifikansi |
|----------------|------------|--------|--------------|
| Constant | 630453.993 | .513 | 0.610 |
| Luas Lahan | 14601.701 | 10.332 | 0.000 |
| Biaya Produksi | -1.101 | 4.165 | 0.000 |
| Harga Jual | 130.331 | -4.700 | 0.000 |

Sumber :pada lampiran 4 Output SPSS 25 (Data Primer Diolah, 2022)

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dilihat sebagai berikut :

$$y = 630453.993 + 14601.701 + -130.331 + 1.101$$

a. Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 630453.993 berarti jika luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi nilainya 0 maka pendapatan nilainya sebesar Rp. 630453,993.

b. Luas Lahan (X_1)

Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 14601,701 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani tembakau sebesar Rp. 14601,701. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara luas lahan (X_1) dengan pendapatan petani tembakau (Y), semakin luas lahan petani maka semakin naik pendapatan yang diperoleh oleh petani. Menurut A.T. Mosher dalam Soekartawi, 2002 Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan petani.

c. Biaya Produksi (X_2)

Nilai koefisien regresi biaya produksi sebesar -1,101 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen biaya maka akan menyebabkan pendapatan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1,101. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara biaya produksi (X_2) dengan pendapatan petani tembakau (Y), semakin banyak biaya produksi petani maka semakin menurun pendapatan yang diperoleh oleh petani.

d. Harga Jual (X_3)

Nilai koefisien regresi harga jual sebesar 130,331 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen harga jual maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 130,331. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga jual (X_3) dengan Pendapatan Petani Tembakau (Y), semakin naik harga jual maka akan semakin naik pendapatan yang diperoleh oleh petani.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan petani tembakau. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* 25.

a. Uji F

Uji Anova atau biasa disebut dengan Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat diterima (H_1) atau ditolak

(H_0). Jika model regresi diterima maka model bisa digunakan sebaliknya jika ditolak maka model regresi tidak bisa digunakan. Dari hasil uji anova dengan *IBM SPSS Statistics 25* diperoleh output tabel hasil uji anova (uji F) sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan)

| Model | F | Signifikansi |
|------------|---------|--------------|
| Regression | 296.706 | 0.000 |

Sumber : pada lampiran 4 Output SPSS 25 (Data Primer Diolah, 2022)

Dari hasil output uji anova (uji F) diatas terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 296,706 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,725 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh secara simultan variabel luas lahan, biaya produksi dan harga jual terhadap variabel pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo. Maka dari itu berdasarkan rumusan hipotesis pada uji F dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan).

Hasil perhitungan Uji t ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial)

| Model | T | Signifikansi |
|----------------|--------|--------------|
| Luas Lahan | 10.332 | 0.000 |
| Biaya Produksi | -4.700 | 0.000 |
| Harga Jual | 4.165 | 0.000 |

Sumber :pada lampiran 4 Output SPSS 25 (Data Primer Diolah, 2022)

Dari hasil uji t pada tabel 4.13 diperoleh sebagai berikut:

- 1) Variabel luas lahan (X_1), diketahui $t_{hitung} = 10.332 > t_{tabel} = 1,992$ pada signifikansi = 0,05. Perolehan data tersebut mengartikan bahwa “Ada pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y pada petani tembakau di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo” dan H_{a1} diterima.
- 2) Variabel biaya produksi (X_2), diketahui $t_{hitung} 4.700 > t_{tabel} = 1,992$ pada signifikansi = 0,05. Perolehan data tersebut mengartikan bahwa “Ada pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y pada petani tembakau di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo” dan H_{a1} diterima.
- 3) Variabel harga jual (X_3), diketahui $t_{hitung} = 4.165 > t_{tabel} = 1,992$ pada signifikansi = 0,05. Perolehan data tersebut mengartikan bahwa “Ada pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y pada petani tembakau di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo” dan H_{a1} diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2 square) dapat diketahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai dari

koefisien determinan variabel-variabel yang mendekati independen menjelaskan keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R square)

| Model | R Square |
|-------|----------|
| 1 | 0,921 |

Sumber : pada lampiran 4 Output SPSS 25 (Data Primer Diolah, 2022)

Berdasarkan output SPSS bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,921 hal ini menunjukkan bahwa variasi pendapatan petani tembakau dengan besar persentase bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu luas lahan, biaya produksi dan harga jual sebesar 92,1% sedangkan sisanya sebesar 0,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan diuraikan menjadi tiga bagian sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Tembakau

Dari data hasil penelitian kepada 80 responden diperoleh luas lahan tembakau dengan 14 orang dengan kategori kurang luas (17,5%), 21 orang dengan kategori cukup luas (26,25%), 27 orang kategori dengan kategori luas (33,75%), dan 18 orang dengan kategori sangat luas (22,5%).

Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa luas lahan petani berada pada kategori luas.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani tembakau sebesar Rp. 14601,701. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara luas lahan (X_1) dengan Pendapatan Petani Tembakau (Y), semakin luas lahan petani maka semakin naik pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Dalam penelitian ini dilakukan studi untuk memperoleh data dari responden dari luas lahan yang mereka miliki berkisaran dari uji t dan diperoleh t_{hitung} sebesar $10.332 > t_{tabel} 1,992$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo. Apabila semakin luas lahan petani tembakau maka hasil pendapatan yang diperoleh semakin tinggi dan apabila luas lahan petani tembakau rendah maka hasil yang akan diperoleh juga rendah.

Sebagaimana hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Sarmila pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kelurahan Borong Rappoa, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba”. Dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 46,279 lebih besar dari $t_{tabel} 1,677$ dengan signifikansi $0,000 <$

0,05. Artinya variabel harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya pendapatan petani cengkeh.⁶³

Sebagaimana hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Lusia Palullungan pada tahun 2022 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura Pada Usaha Tani Sayur Kentang di Desa Sinisir, Kecamatan Modoinding”. Dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,780 dimana nilai signifikansi $0,008 > 0,05$, maka luas lahan berpengaruh secara signifikansi terhadap pendapatan petani kentang.⁶⁴

Pendapat Kartika Sari tentang pengaruh lahan pertanian terhadap produktivitas bahwa petani mengalami ketergantungan terhadap sumber – sumber dari luas lahan sebagai upaya meningkatkan produktivitas pertanian. Maka, luas lahan petani turut menjadi faktor penentu dari tinggi rendahnya pendapatan petani tembakau. Sehingga diperlukan luas lahan yang cukup untuk memperoleh pendapatan petani tembakau yang optimal (signifikan).⁶⁵

⁶³ Sarmila, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020). Diakses pada 14 juli 2022, pukul 09:30 WIB. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17447/1/SKRIPSI%20SARMILA.pdf>

⁶⁴ Lusia Palullungan, Ita Pingkan F. Rorong, Mauna Th. B. Maramis. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultural (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayuran Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding)”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 22 No.3(Bulan April 2022). Diakses pada 25 juni 2022, pukul 09:14 WIB. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/40754>

⁶⁵ Dian Kartikasari, “Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011), 9. Diakses pada 21 juli 2022, pukul 16:00 WIB. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrxx_2aYdlivh8AyFTLQwxylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1658442266/RQ=10/Rhttp%3a%2f%2flib.unnes.ac.id2f225%2f1%2.pdf/RK=2/RSS9P8jf.8AvBesZI4XarPj2xL0s-

2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Tembakau

Dari data hasil penelitian kepada 80 responden diperoleh biaya produksi tembakau dengan 6 orang dengan kategori sangat rendah (7,5%), 27 orang dengan kategori rendah (33,75%), 45 orang kategori dengan kategori tinggi (56,25%), dan 2 orang dengan kategori sangat tinggi (2,5%). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya produksi petani berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa setiap penambahan 1 persen biaya produksi maka akan menyebabkan pendapatan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1,101. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara biaya produksi (X_2) dengan Pendapatan Petani Tembakau (Y), semakin banyak biaya produksi petani maka semakin menurun pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Dalam penelitian ini dilakukan uji t dan diperoleh t_{hitung} sebesar -4.700 > t_{tabel} 1,992 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya variabel biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo. Apabila biaya produksi semakin banyak maka hasil pendapatan yang diperoleh semakin turun dan apabila biaya produksi petani tembakau rendah maka hasil yang akan diperoleh juga tinggi.

Sebagaimana hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Asriani pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo”. Dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis dilihat dari arah tanda signifikansi dimana variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara parsial.⁶⁶

Sebagaimana hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Ajang Juanda pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat”. Dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,365 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit.⁶⁷

Pendapat Hendra Herianto Gultom tentang biaya produksi pertanian adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk baik secara tunai maupun tidak tunai yang berhubungan dengan kegiatan penanaman, pemanenan, dan pengangkutan. Secara tipikal, biaya tersebut diklasifikasikan sebagai pembukaan lahan, sehingga biaya produksi pertanian turut menjadi faktor

⁶⁶ Asriani, ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2019). Diakses pada 17 juni 2022, puku 20:20 WIB. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14787/1/ASRIANI%20%2890300115150%29.pdf>

⁶⁷ Ajang Juanda, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018)”. Diakses pada 25 mei 2022, pukul 16:40 WIB. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5065-Full_Text.pdf

penentu dari tinggi rendahnya pendapatan petani tembakau. Sehingga semakin besar biaya produksi petani maka akan semakin menurun pendapatan yang diperoleh petani tembakau.⁶⁸

3. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Tembakau

Dari data hasil penelitian kepada 80 responden diperoleh harga jual tembakau dengan 7 orang dengan kategori sangat rendah (8,75%), 41 orang dengan kategori rendah (51,25%), 24 orang kategori dengan kategori tinggi (30%), dan 2 orang dengan kategori sangat tinggi (2,5%). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual petani tembakau berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa setiap penambahan 1 persen harga jual maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 130,331. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga jual (X_3) dengan Pendapatan Petani Tembakau (Y), semakin naik harga jual maka akan semakin naik pendapatan yang diperoleh oleh petani. Adapun hal-hal yang mempengaruhi naiknya harga jual tembakau adalah dari segi kualitas tembakau yang bagus, pengeringan yang maksimal, serta warna yang dihasilkan yaitu warna kuning kunyit atau biasa dinamakan *turesan* dan warna merah. Faktor-faktor itulah yang akan berpengaruh terhadap

⁶⁸ Gultom, Hendra Herianto. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah." Skripsi, Universitas Medan Area, Medan, 2020. Diakses 17 juni 2022, pukul 20:21 WIB. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/12049/2/128220016%20-%20Hendra%20Herianto%20Gultom%20-%20Fulltext.pdf>

naiknya harga jual tembakau yang juga akan berpengaruh pada naiknya pendapatan petani tembakau.

Dalam penelitian ini dilakukan uji t dan diperoleh t_{hitung} sebesar $4.165 > t_{tabel} 1,992$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya variabel harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo. Apabila semakin tinggi harga jual petani tembakau maka hasil pendapatan yang diperoleh semakin tinggi dan apabila harga jual petani tembakau rendah maka hasil yang akan diperoleh juga rendah.

Sebagaimana hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Muslimah pada tahun 2019 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras, Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,982 lebih besar dari $t_{tabel} 1,990$ dengan dengan signifikansi $0,000 > 0,05$. Artinya variabel harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya pendapatan petani pinang.⁶⁹

Sebagaimana hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Vicky Restu Nugroho pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa

⁶⁹ Muslimah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019). Diakses pada 17 juni 2022, puku 20:22 WIB. . <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/1876>

Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati”. Dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi ini lebih kecil dari $0,001 < 0,05$ maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel harga ikan terhadap pendapatan. Dari pengujian tersebut ditarik kesimpulan bahwa harga ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.⁷⁰

Pendapat Muslimah tentang harga jual merupakan aspek pertama yang diperhatikan untuk menentukan harga dilihat dari kualitas suatu barang dan hasil kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk. Maka, harga jual petani turut menjadi faktor penentu dari tinggi rendahnya pendapatan petani tembakau. Sehingga semakin naik harga jual maka akan semakin naik pendapatan yang diperoleh petani tembakau.⁷¹

⁷⁰ Vicky Restu Nugroho. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2017. Diakses 17 juni 2022, pukul 20:20 WIB. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5319/Skripsi_Vicky%20Restu%20Nugroho%2014313260%20PDF.pdf?sequence=1

⁷¹ Muslimah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019). Diakses pada 17 juni 2022, puku 20:22 WIB. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/1876>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada petani tembakau di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo dan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi diperoleh bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani tembakau sebesar Rp. 14601,701. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang signifikan dan positif karena nilainya $> 0,05$ antara Luas Lahan (X_1) dengan Pendapatan Petani Tembakau (Y), semakin luas lahan petani maka semakin naik pendapatan yang diperoleh oleh petani.
2. Hasil analisis regresi diperoleh bahwa setiap penambahan 1 persen biaya produksi maka akan menyebabkan pendapatan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1,101. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif dan signifikan karena nilainya $< 0,05$ antara biaya produksi (X_2) dengan Pendapatan Petani Tembakau (Y), semakin banyak biaya produksi petani maka semakin menurun pendapatan yang diperoleh oleh petani.
3. Hasil analisis regresi diperoleh bahwa setiap penambahan 1 persen harga jual maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 130,331. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang signifikan dan positif karena nilainya $> 0,05$ antara harga jual (X_3) dengan Pendapatan

Petani Tembakau (Y), semakin naik harga jual maka akan semakin naik pendapatan yang diperoleh oleh petani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijabarkan beberapa saran yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal bagi peneliti ketika mengadakan penelitian di kemudian hari. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman peneliti terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau sehingga bisa memberikan solusi apabila ditemukan permasalahan yang sama dikemudian hari.

2. Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan untuk meningkatkan pemahaman Petani mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Petani tembakau.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Petani tembakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alitawan, Anak Agung Irfan dan Sutrisna Ketut. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6, No 5 Bulan Mei 2017. Diakses 25 Juni 2022, Pukul 09:14 WIB. https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/177ceafa50d87486aa658ed09968d0c8.pdf
- An – Nisa, Mushaf Al-Qur'an dan terjemahan (Sukabumi: Madinah Ulama, 2013), 61.
- Aprilia, Mia. "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 96-98. Diakses pada 17 juli 2022, pukul 10:47 WIB. <http://repositoryradenintan.ac.id/5666/1/SKRIPSI%20MIA%20APRILIA.pdf>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arimbawa, Putu Dika. dan A.A Bagus Putu Widanta. "Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6, No. 8 Agustus 2022. Diakses 15 juli 2022, pukul 21:00 WIB. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/32402/19561>
- Asriani. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makkassar, 2019. Diakses 17 juni 2022, pukul 20:20 WIB. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14787/1/ASRIANI%20%2890300115150%29.pdf>
- Fujicha, Mellyza. "Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat." Skripsi, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Sumatera Barat, 2021. Diakses 06 juli 2022, pukul 21:58 WIB. <http://repository.pppn.ac.id/id/eprint/801>
- Gilarso. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Gultom, Hendra Herianto. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah." Skripsi, Universitas Medan Area, Medan, 2020. Diakses 17 juni 2022, pukul 20:21 WIB. <http://repository.uma.ac.id/bitstream.123456789/12049/2/128220016%20%20Hendra%20Herianto%20Gultom%20%20Fulltext.pdf>

- Jaya, Rahmat. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto." Skripsi, Universitas Negeri Makasar, 2019. Diakses 25 Mei 2022, pukul 20:29 WIB. <https://core.ac.uk/download/pdf/286118219.pdf>
- Juanda, Ajang. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat." Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018. Diakses 25 Mei 2022, pukul 16:40 WIB. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5065-Full_Text.pdf
- Kartikasari, Dian "Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011. Diakses pada 21 Juli 2022, pukul 16:00 WIB. <https://r.search.yahoo.com/yltAwrxX,2aYdlivh8AyFTLQwxYlu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1658442266/RO=10/RU=http%3a%2f%2fplib.unnes.ac.id%2f225%2f1%2f7019.pdf/RK=2/RS=S9P8jf.8AvBesZI4XarPj2xL0s->
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Revika Aditama, 2017.
- Mahubessy, Masiah, August E. Pattiselanno, Izaak T. Matitaputty." Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayuran di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala." *Jurnal Agribisnis Kepulauan* Volume 8 No. 1 Februari 2020. Diakses 25 Juni 2022, pukul 09:14 WIB. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agribilanarticleviewFile949508>
- Muslimah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019. Diakses 17 Juni 2022, pukul 20:22 WIB. <http://repository.uinjambi.ac.id/ideprint/1876>
- Nugroho, Vicky Restu. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2017. Diakses 17 Juni 2022, pukul 20:20 WIB. https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/5319/Skripsi_Vicky%20Restu%20Nugroho%2014313260%20PDF.pdf?sequence=1
- Nuryadi et al. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Palullungan, Lusiana, Ita Pingkan F. Rorong, Mauna Th. B. Maramis. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultural (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayuran Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modinding)". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 22 No.3 Bulan April 2022. Diakses 25 Juni 2022, pukul 09:14 WIB. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbic/article/view/40754>

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach Muhyidin
NIM : E20182043
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 November 2022

Saya yang menyatakan



Ach Muhyidin
E20182043

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

| Judul Penelitian | Variabel | Sumber Data | Metode | Masalah |
|---|----------------------------------|---|--|--|
| 1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo. | Luas lahan (X ₁) | a. Kuesioner Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi, 2013:194). b. Dokumentasi | 1. Pendekatan : Kuantitatif 2. Jenis penelitian: Asosiatif 3. Metode penelitian : Survei 4. Populasi dan Sampel : a. Populasi : seluruh petani tembakau yang ada di Desa Wringinanom, Kec. Jatibanteng, Kab. Situbondo. b. Sampel : Simple Random Sampling c. Teknik pengumpulan data : a. Angket | 1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo ? 2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom |
| | Biaya produksi (X ₂) | | | |
| | Harga jual (X ₃) | | | |
| | Pendapatan (Y) | | | |


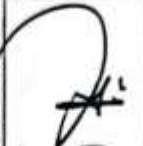


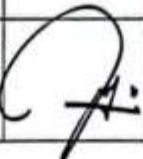
| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | <p>Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan obyek penelitian (Suharsimi, 2013:201).</p> | <p>b. Dokumentasi</p> <p>d. Keabsahan data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Validitas b. Reliabilitas <p>e. Teknik pengolahan dan analisis data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Uji prasyarat regresi <ol style="list-style-type: none"> 1) Uji Normalitas 2) Uji Multikolinearitas 3) Uji Heroskedastisitas 4) Uji Autokorelasi b. Regresi Linear Berganda | <p>Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo ?</p> <p>3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo ?</p> |
|--|--|---|---|--|

Lampiran 3 : Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo

Lokasi: Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo

| No | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | TTD |
|----|-----------------------------------|---|---|
| 1 | Selasa, 09 Agustus 2022 | Wawancara pra penelitian mengenai sistem produksi tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo |  |
| 2 | Kamis, 20 September 2022 | Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kepala Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo |  |
| 3 | Senin-Jumat, 24-28 September 2022 | Wawancara sekaligus penyebaran instrumen penelitian kepada responden. |  |
| 4 | Kamis, 06 Oktober 2022 | Wawancara tentang gambaran geografis Desa Wringinanom kepada Kepala Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo. |  |
| 5 | Senin, 10 Oktober 2022 | Meminta surat selesai penelitian |  |

Wringinanom, 10 Oktober 2022

Mengetahui,

Kepala Desa Wringinanom



Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

A. Identitas Responden

1. No. Responden :
2. Nama :
3. Alamat :
4. Status : : Kawin :Belum Kawin
5. Umur :.....Tahun
6. Jenis Kelamin : : Laki-laki :Perempuan
7. Pendidikan : :Sarjana :SMA
 :SMP : SD
 :Tidak tamat SD
8. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung :Orang

INSTRUMEN PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo”.

I. Identitas Responden

Nama =

Usia =

Jenis Kelamin =

II. Petunjuk Pengisian Angket

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pertanyaan dengan cara mengisi setiap pertanyaan yang telah disediakan!

III. Pertanyaan

a. Luas Lahan (X_1)

1) Bagaimana status penguasaan lahan yang Bapak/Ibu garap?

a) Milik Sendiri

b) Garap/bagi hasil

c) Sewa

d) Lembaga/Pemerintah

2) Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu garap?

Luas lahan =m

3) Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan

bapak/Ibu untuk menyewa lahan?

Biaya sewa lahan: Rp...../tahun

b. Harga Jual (X_2)

1) Berapa pendapatan kotor dari usaha tani?

Harga jual = Rp...../kg

Hasil panen =kg

2) Pendapatan kotor = harga jual x hasil panen

= Rp..... xkg

= Rp.....

c. Biaya Produksi (X_3)

1) Berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun?

Biaya pengolahan lahan = Rp.....

Biaya pembibitan = Rp.....

Biaya pupuk = Rp.....

Biaya tenaga kerja = Rp.....

Biaya pemberantasan hama = Rp.....

Biaya pengairan = Rp.....

Total biaya produksi = Rp.....

d. Pendapatan (Y)

1) Berapakah rata-rata pendapatan bersih dari hasil panen dalam satu tahun?

Pendapatan bersih = pendapatan kotor – total biaya produksi

.....

= Rp.....

Lampiran 5 : Data Hasil Penelitian

TABEL BIODATA RESPONDEN

| NO. RESPONDEN | NAMA | UMUR | PENDIDIKAN | TANGGUNGAN KELUARGA |
|---------------|--------------------|------|----------------|---------------------|
| 1. | Sugiarto | 40 | SMA | 5 |
| 2. | Samsuri | 60 | TIDAK TAMAT SD | 6 |
| 3. | Suwali | 45 | SD | 4 |
| 4. | Ismail | 40 | SD | 3 |
| 5. | Samiwo | 55 | TIDAK TAMAT SD | 4 |
| 6. | Edi Rahmat Junaidi | 32 | SMP | 5 |
| 7. | Mustain | 35 | SMP | 6 |
| 8. | Satijo | 46 | SD | 2 |
| 9. | Sawang | 49 | SD | 3 |
| 10. | Sadin | 42 | SD | 4 |
| 11. | Sunarso | 30 | SD | 2 |
| 12. | Mulyadi | 38 | SD | 2 |
| 13. | Ennoh | 43 | SMA | 2 |
| 14. | Hedrik Winarko | 34 | SMA | 2 |
| 15. | Narso | 49 | SD | 2 |
| 16. | Moch Imam Supardi | 33 | SMP | 3 |
| 17. | Hardiyanto | 30 | SMP | 3 |
| 18. | Dwi Septianto | 35 | SMP | 4 |
| 19. | Suwardi | 47 | SMP | 5 |

| | | | | |
|-----|----------------|----|-------------------|---|
| 20. | Edi Purwanto | 39 | SMP | 3 |
| 21. | Aly Shodiq Asa | 48 | SMA | 4 |
| 22. | Abdul Hamid | 49 | SMA | 5 |
| 23. | Kus | 40 | SD | 6 |
| 24. | Suli | 50 | SD | 4 |
| 25. | Samsudin | 55 | SD | 3 |
| 26. | Misal | 35 | SD | 2 |
| 27. | Niba | 63 | TIDAK TAMAT SD | 4 |
| 28. | Sarwi | 40 | SD | 5 |
| 29. | Muhammad | 30 | SMP | 6 |
| 30. | Salam | 33 | SMP | 3 |
| 31. | Nari | 43 | SD | 2 |
| 32. | Asmat | 37 | SD | 4 |
| 33. | Madrai | 64 | TIDAK TAMAT SD | 5 |
| 34. | Asmat Tullah | 55 | TIDAK TAMAT SD | 3 |
| 35. | Busar | 56 | SD | 2 |
| 36. | Jusup | 40 | SD | 4 |
| 37. | Sunuto | 39 | SMA | 5 |
| 38. | Sunardi | 45 | SMP | 6 |
| 39. | Suryadi | 38 | SD | 3 |
| 40. | Misrin | 40 | SD | 4 |
| 41. | Maryo | 50 | SD | 5 |
| 42. | Saijo | 40 | SD | 3 |

| | | | | |
|-----|----------------|----|-----|---|
| 43. | Saniman | 50 | SMP | 2 |
| 44. | Suyadi | 36 | SD | 3 |
| 45. | Supriyadi | 25 | SMA | 5 |
| 46. | Fausi | 27 | SMA | 2 |
| 47. | Basarudin Amin | 38 | SMP | 4 |
| 48. | Sukmo | 55 | SD | 5 |
| 49. | Snihar | 40 | SD | 3 |
| 50. | Buhariyanto | 37 | SMP | 5 |
| 51. | Misradin | 45 | SD | 3 |
| 52. | Sapek | 37 | SD | 4 |
| 53. | Ningrat | 36 | SMA | 5 |
| 54. | Adam | 39 | SMA | 5 |
| 55. | Senawi | 36 | SD | 3 |
| 56. | Niwan | 40 | SD | 4 |
| 57. | Juari | 39 | SD | 4 |
| 58. | Esut | 47 | SD | 4 |
| 59. | Patima | 56 | SD | 5 |
| 60. | Abdurrahim | 28 | SMP | 3 |
| 61. | Abdullah | 26 | SMA | 5 |
| 62. | Saha | 48 | SD | 4 |
| 63. | Emat | 34 | SD | 4 |
| 64. | Sunarwi | 32 | SD | 2 |

| | | | | |
|-----|---------|----|-------------------|---|
| 65. | Sahrawi | 40 | SD | 4 |
| 66. | Handun | 29 | SMA | 5 |
| 67. | Miswar | 39 | SD | 3 |
| 68. | Samin | 37 | SD | 4 |
| 69. | Toyo | 50 | SD | 2 |
| 70. | Sanur | 40 | SD | 3 |
| 71. | Asyar | 57 | TIDAK TAMAT SD | 3 |
| 72. | Tukiman | 44 | SD | 3 |
| 73. | Suri | 62 | TIDAK TAMAT SD | 5 |
| 74. | Hatib | 40 | SD | 4 |
| 75. | Ramli | 39 | SD | 4 |
| 76. | Murawi | 45 | SD | 4 |
| 77. | Sukri | 50 | SMP | 3 |
| 78. | Supri | 29 | SMA | 3 |
| 79. | Bambang | 47 | SMP | 2 |
| 80. | Buarto | 56 | SD | 2 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

TABEL DATA HASIL PENELITIAN

| NO. RESPONDEN | PENDAPATAN Y | LUAS LAHAN X1 | HARGA JUAL X2 | BIAYA PRODUKSI X3 |
|---------------|--------------|---------------|---------------|-------------------|
| 1. | 2.950.000 | 400 M | Rp. 45.000 | 2.450.000 |
| 2. | 3.550.000 | 400 M | Rp. 30.000 | 2.450.000 |
| 3. | 6.150.000 | 500 M | Rp. 36.000 | 2.850.000 |
| 4. | 7.950.000 | 700 M | Rp. 40.000 | 4.050.000 |
| 5. | 11.700.000 | 700 M | Rp. 35.000 | 4.050.000 |
| 6. | 3.550.000 | 400 M | Rp. 40.000 | 2.450.000 |
| 7. | 4.110.000 | 400 M | Rp. 41.000 | 2.450.000 |
| 8. | 3.550.000 | 400 M | Rp. 40.000 | 2.450.000 |
| 9. | 8.450.000 | 600 M | Rp. 39.000 | 3.250.000 |
| 10. | 4.750.000 | 500 M | Rp. 38.000 | 2.850.000 |
| 11. | 8.750.000 | 600 M | Rp. 40.000 | 3.250.000 |
| 12. | 12.600.000 | 700 M | Rp. 37.000 | 4.050.000 |
| 13. | 11.950.000 | 700 M | Rp. 36.000 | 4.050.000 |
| 14. | 3.550.000 | 450 M | Rp. 37.000 | 1.025.000 |
| 15. | 11.450.000 | 700 M | Rp. 39.000 | 4.050.000 |
| 16. | 2.450.000 | 300 M | Rp. 35.000 | 2.450.000 |
| 17. | 4.110.000 | 450 M | Rp. 36.000 | 1.025.000 |
| 18. | 1.750.000 | 200 M | Rp. 34.000 | 1.650.000 |
| 19. | 12.150.000 | 700 M | Rp. 36.000 | 4.050.000 |
| 20. | 7.850.000 | 600 M | Rp. 37.000 | 3.250.000 |
| 21. | 3.850.000 | 300 M | Rp. 37.000 | 1.925.000 |

| | | | | |
|-----|-----------|-------|------------|-----------|
| | | | | |
| 22. | 5.900.000 | 500 M | Rp. 35.000 | 2.850.000 |
| 23. | 3.850.000 | 400 M | Rp. 38.000 | 1.850.000 |
| 24. | 4.975.000 | 450 M | Rp. 30.000 | 1.025.000 |
| 25. | 6.650.000 | 600 M | Rp. 33.000 | 3.250.000 |
| 26. | 3.475.000 | 300 M | Rp. 36.000 | 1.925.000 |
| 27. | 1.018.000 | 200 M | Rp. 32.000 | 1.025.000 |
| 28. | 1.900.000 | 250 M | Rp. 35.000 | 1.200.000 |
| 29. | 4.500.000 | 400 M | Rp. 30.000 | 2.450.000 |
| 30. | 8.000.000 | 500 M | Rp. 31.000 | 2.850.000 |
| 31. | 7.150.000 | 500 M | Rp. 40.000 | 2.850.000 |
| 32. | 2.175.000 | 300 M | Rp. 41.000 | 1.925.000 |
| 33. | 5.550.000 | 500 M | Rp. 37.000 | 2.850.000 |
| 34. | 4.875.000 | 450 M | Rp. 40.000 | 1.925.000 |
| 35. | 6.800.000 | 550 M | Rp. 39.000 | 2.950.000 |
| 36. | 2.150.000 | 250 M | Rp. 38.000 | 1.650.000 |
| 37. | 2.950.000 | 350 M | Rp. 39.000 | 1.925.000 |
| 38. | 7.750.000 | 600 M | Rp. 40.000 | 3.250.000 |
| 39. | 3.100.000 | 400 M | Rp. 37.000 | 1.920.000 |
| 40. | 4.575.000 | 450 M | Rp. 35.000 | 1.900.000 |
| 41. | 2.575.000 | 350 M | Rp. 39.000 | 1.925.000 |
| 42. | 6.238.000 | 600 M | Rp. 40.000 | 3.250.000 |
| 43. | 2.775.000 | 370 M | Rp. 42.000 | 1.925.000 |

| | | | | |
|-----|------------|-------|------------|-----------|
| 44. | 3.700.000 | 400 M | Rp. 41.000 | 2.450.000 |
| 45. | 2.875.000 | 380 M | Rp. 40.000 | 1.925.000 |
| 46. | 5.150.000 | 500 M | Rp. 40.000 | 2.850.000 |
| 47. | 4.575.000 | 450 M | Rp. 35.000 | 1.900.000 |
| 48. | 5.150.000 | 500 M | Rp. 40.000 | 2.850.000 |
| 49. | 4.575.000 | 450 M | Rp. 35.000 | 1.900.000 |
| 50. | 4.975.000 | 470 M | Rp. 35.000 | 1.900.000 |
| 51. | 5.550.000 | 500 M | Rp. 40.000 | 2.850.000 |
| 52. | 2.475.000 | 350 M | Rp. 39.000 | 1.925.000 |
| 53. | 7.550.000 | 600 M | Rp. 40.000 | 3.250.000 |
| 54. | 3.800.000 | 400 M | Rp. 41.000 | 2.450.000 |
| 55. | 10.950.000 | 700 M | Rp. 36.000 | 4.050.000 |
| 56. | 2.275.000 | 350 M | Rp. 39.000 | 1.925.000 |
| 57. | 8.650.000 | 600 M | Rp. 40.000 | 3.250.000 |
| 58. | 9.950.000 | 700 M | Rp. 36.000 | 4.050.000 |
| 59. | 5.750.000 | 500 M | Rp. 40.000 | 2.850.000 |
| 60. | 5.550.000 | 500 M | Rp. 40.000 | 2.850.000 |
| 61. | 4.475.000 | 450 M | Rp. 35.000 | 1.900.000 |
| 62. | 2.000.000 | 300 M | Rp. 40.000 | 1.925.000 |
| 63. | 2.375.000 | 350 M | Rp. 39.000 | 1.925.000 |
| 64. | 3.600.000 | 400 M | Rp. 41.000 | 2.450.000 |
| 65. | 2.200.000 | 300 M | Rp. 40.000 | 1.925.000 |
| 66. | 4.475.000 | 450 M | Rp. 35.000 | 1.900.000 |

| | | | | |
|-----|-----------|-------|------------|-----------|
| | | | | |
| 67. | 5.400.000 | 500 M | Rp. 40.000 | 2.850.000 |
| 68. | 2.200.000 | 300 M | Rp. 40.000 | 1.925.000 |
| 69. | 8.350.000 | 600 M | Rp. 40.000 | 3.250.000 |
| 70. | 4.475.000 | 450 M | Rp. 35.000 | 1.900.000 |
| 71. | 3.400.000 | 400 M | Rp. 41.000 | 2.450.000 |
| 72. | 8.150.000 | 600 M | Rp. 40.000 | 3.250.000 |
| 73. | 3.300.000 | 400 M | Rp. 41.000 | 2.450.000 |
| 74. | 5.200.000 | 500 M | Rp. 40.000 | 2.850.000 |
| 75. | 2.150.000 | 300 M | Rp. 40.000 | 1.925.000 |
| 76. | 4.275.000 | 450 M | Rp. 35.000 | 1.900.000 |
| 77. | 3.400.000 | 400 M | Rp. 41.000 | 2.450.000 |
| 78. | 2.175.000 | 300 M | Rp. 40.000 | 1.925.000 |
| 79. | 4.175.000 | 450 M | Rp. 35.000 | 1.900.000 |
| 80. | 2.375.000 | 300 M | Rp. 40.000 | 1.925.000 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6 : Output Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Regresi dengan SPSS for Windows 25

REGRESSION

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|------------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| PENDAPATAN | 5096887.50 | 2766092.885 | 80 |
| LUAS LAHAN | 456.50 | 127.826 | 80 |
| BIAYA PRODUKSI | 2486812.50 | 780421.926 | 80 |
| HARGA JUAL | 37875.00 | 3012.106 | 80 |

| Correlations | | | | | |
|---------------------|----------------|------------|------------|----------------|------------|
| | | PENDAPATAN | LUAS LAHAN | BIAYA PRODUKSI | HARGA JUAL |
| Pearson Correlation | PENDAPATAN | 1.000 | .944 | -.867 | .108 |
| | LUAS LAHAN | .944 | 1.000 | -.857 | .020 |
| | BIAYA PRODUKSI | -.867 | -.857 | 1.000 | .152 |
| | HARGA JUAL | .108 | .020 | .152 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | PENDAPATAN | . | .000 | .000 | .170 |
| | LUAS LAHAN | .000 | . | .000 | .430 |
| | BIAYA PRODUKSI | .000 | .000 | . | .089 |
| | HARGA JUAL | .170 | .430 | .089 | . |
| N | PENDAPATAN | 80 | 80 | 80 | 80 |
| | LUAS LAHAN | 80 | 80 | 80 | 80 |
| | BIAYA PRODUKSI | 80 | 80 | 80 | 80 |
| | HARGA JUAL | 80 | 80 | 80 | 80 |

| Model Summary ^b | | | | | | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|-----------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin - Watson |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .960 ^a | .921 | .918 | 790979.669 | .921 | 296.706 | 3 | 76 | .000 | 2.125 |
| a. Predictors: (Constant), HARGA JUAL, LUAS LAHAN, BIAYA PRODUKSI | | | | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: PENDAPATAN | | | | | | | | | | |

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|---------------------|----|---------------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 556901006407232.750 | 3 | 185633668802410.900 | 296.706 | .000 ^b |
| | Residual | 47549311580267.375 | 76 | 625648836582.466 | | |
| | Total | 604450317987500.100 | 79 | | | |
| a. Dependent Variable: PENDAPATAN | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), HARGA JUAL, LUAS LAHAN, BIAYA PRODUKSI | | | | | | |

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|-----------------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | | 1 | (Constant) | 630453.993 | | | 1229446.346 | |
| | LUAS LAHAN | 14601.701 | 1413.285 | .675 | 10.332 | .000 | .243 | 4.121 |
| | BIAYA PRODUKSI | -1.101 | .234 | -.311 | -4.700 | .000 | .892 | 1.122 |
| | HARGA JUAL | 130.331 | 31.289 | .142 | 4.165 | .000 | .237 | 4.217 |
| a. Dependent Variable: PENDAPATAN | | | | | | | | |

| Coefficient Correlations ^a | | | | | |
|---------------------------------------|--------------|----------------|------------|-------------|----------------|
| Model | | | HARGA JUAL | LUAS LAHAN | BIAYA PRODUKSI |
| 1 | Correlations | HARGA JUAL | 1.000 | .295 | -.329 |
| | | LUAS LAHAN | .295 | 1.000 | -.870 |
| | | BIAYA PRODUKSI | -.329 | -.870 | 1.000 |
| | Covariances | HARGA JUAL | 978.992 | 13056.249 | -2.408 |
| | | LUAS LAHAN | 13056.249 | 1997373.773 | -287.993 |
| | | BIAYA PRODUKSI | -2.408 | -287.993 | .055 |
| a. Dependent Variable: PENDAPATAN | | | | | |

| Collinearity Diagnostics ^a | | | | | | | |
|---------------------------------------|-----------|------------|-----------------|----------------------|------------|----------------|------------|
| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
| | | | | (Constant) | LUAS LAHAN | BIAYA PRODUKSI | HARGA JUAL |
| 1 | 1 | 3.909 | 1.000 | .00 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .076 | 7.162 | .02 | .05 | .08 | .02 |

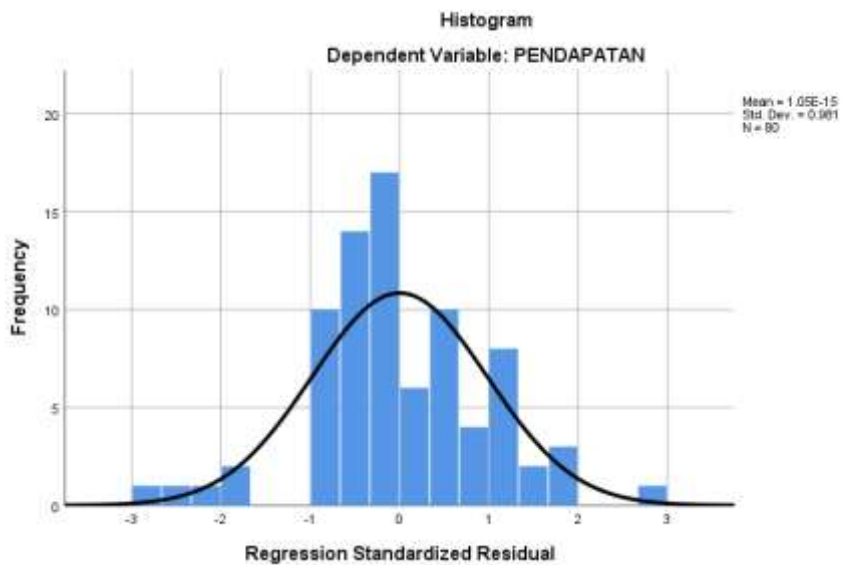
| | | | | | | | |
|--|---|------|--------|-----|-----|-----|-----|
| | 3 | .012 | 18.027 | .01 | .75 | .75 | .02 |
| | 4 | .003 | 38.663 | .98 | .20 | .17 | .96 |

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

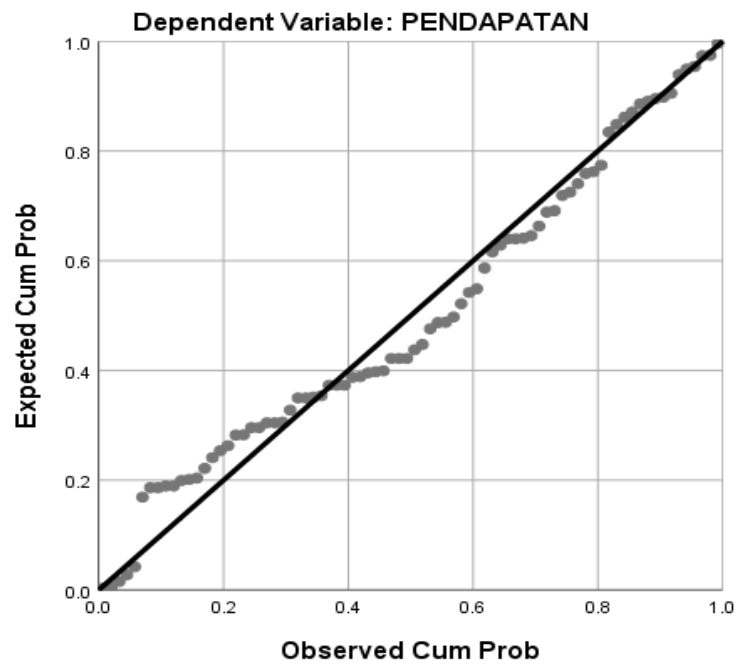
| Residuals Statistics ^a | | | | | |
|-----------------------------------|--------------|-------------|------------|----------------|----|
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 508345.16 | 10747577.00 | 5096887.50 | 2655066.822 | 80 |
| Std. Predicted Value | -1.728 | 2.128 | .000 | 1.000 | 80 |
| Standard Error of Predicted Value | 98347.383 | 355272.500 | 167582.567 | 56912.326 | 80 |
| Adjusted Predicted Value | 441835.47 | 10670995.00 | 5092258.05 | 2655358.707 | 80 |
| Residual | -2145923.250 | 2113084.500 | .000 | 775815.713 | 80 |
| Std. Residual | -2.713 | 2.671 | .000 | .981 | 80 |
| Stud. Residual | -2.811 | 2.768 | .003 | 1.013 | 80 |
| Deleted Residual | -2304052.000 | 2268168.500 | 4629.448 | 828685.459 | 80 |
| Stud. Deleted Residual | -2.950 | 2.900 | .002 | 1.033 | 80 |
| Mahal. Distance | .234 | 14.950 | 2.963 | 3.054 | 80 |
| Cook's Distance | .000 | .209 | .017 | .036 | 80 |
| Centered Leverage Value | .003 | .189 | .037 | .039 | 80 |

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

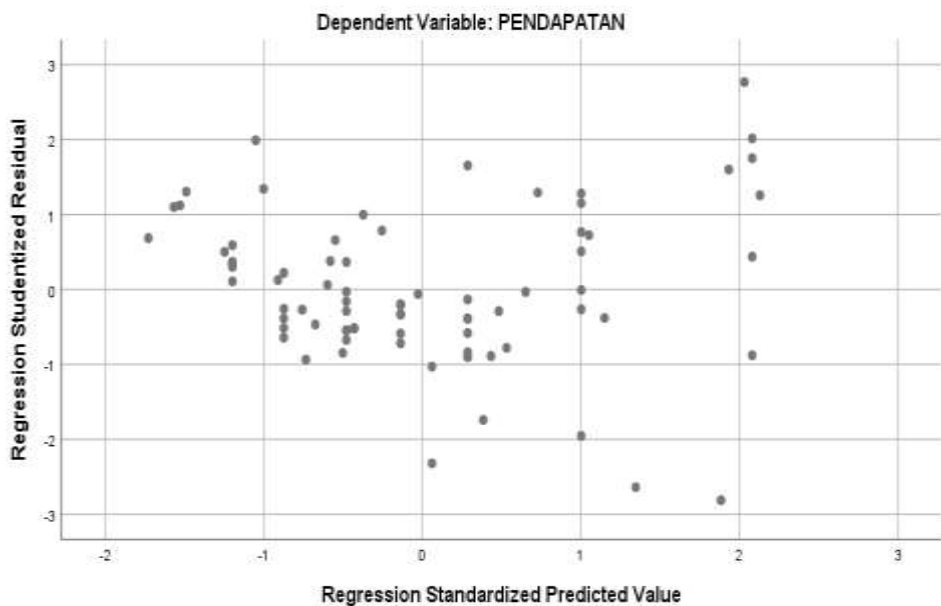
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 7 : Dokumentasi

Wawancara pra penelitian



Wawancara kepada Kepala Desa Wringinanom



Wawancara pengisian kuesioner



Wawancara pengisian kuesioner



Proses Penanaman Tembakau



Tanaman Tembakau yang sudah siap dipanen



Proses pemisahan tangkai dan daunnya



Proses Pematangan Tembakau



Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1078/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2022 19 September 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Kepala Desa Wringinanom,
Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ach.Muhyidin
NIM : E20182043
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Wringinanom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN JATIBANTENG
DESA WRINGINANOM**

Jl. Sersan Samin No. 04 Wringinano Kode Pos: 68357

SURAT KETERANGAN

Nomor: 005/323/432.501.9.6.2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahrudin, S.Pd
Alamat : Jl. Sersan Samin, Desa Wringinanom, Kecamatan
Jatibanteng, Kabupaten Situbondo
Jabatan : Kepala Desa Wringinanom

Menerangkan bahwa:

Nama : Ach.Muhyidin
NIM : E20182043
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat : Dusun Wringin, Rt 001/Rw 001, Des. Wringinanom,
Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo

Telah menyelesaikan penelitian di tempat kami dengan judul skripsi
"Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di
Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Wringinanom, 10 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Desa Wringinanom



Lampiran 10: Surat Keterangan Selesai Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ach. Muhyidin

NIM : E20182043

Semester : Sembilan IX

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Dosen Pembimbing

Aminatus Zahriyah, S.E. M.Si

Jember, 18 November 2022

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I

Lampiran 11 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Ach. Muhyidin
NIM : E20182043
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 16 November
1998
Alamat : Dusun Tegal Barat RT
001 RW 001 Desa
Wringinanom, Kec.
Jatibanteng, Kab. Situbondo
Email : muhyidin.hf@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah



Riwayat Pendidikan :

- 1) TK PGRI Wringinanom 2004-2006
- 2) SDN 1 Wringinanom 2006-2012
- 3) SMPN 1 Jatibanteng 2012-2015
- 4) MAN 1 Situbondo 2015-2018